

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN
MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII D DI MTs
AL-HIDAYAH KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

YULIS HUMARDANI

NIM 09110265



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2015

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN
MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII D DI MTsAL-HIDAYAH
KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

YULIS HUMARDANI
NIM 09110265



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
Juni, 2015**

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING DENGAN
MODEL GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII D DI MTs AL-HIDAYAH
KARANGPLOSO MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Yulis Humardani (09110265)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu **persyaratan** untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
H. Sudirman, S.Ag. , M.Ag
NIP.196910202006041001

: _____

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: _____

Penguji Utama,
Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

: _____

Pembimbing,
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN MODEL
GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII D DI MTs AL-HIDAYAH KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Yulis Humardani

09110265

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP.197610022003121003

Tanggal, 16 Juni 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP.197208222002121001

PERSEMBAHAN

- Untuk ayah dan ibuku tercinta, terima kasih telah merawatku dengan kasih sayang serta membimbing dan mendidikku sesuai dengan apa yang telah nabi Muhammad SAW tanamkan kepada putra-putrinya. Semoga ayah dan ibu diberikan umur yang panjang. Amin
- Untuk adikku tercinta Hafidza Bilqis Nasywandhany yang selalu memberikan keceriaan bagi kakak.
- Untuk seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk calon pendampingku yang selama ini telah lama menungguku. Semoga kelak kita akan bersatu dalam ikatan yang suci.
- Untuk Tarich Rizal Purwanto, terima kasih telah memberikan semangat dan menemaniku dalam suka duka. Nasihat-nasihatmu akan selalu aku ingat.
- Untuk sahabat-sahabat terbaikku (Azka, Rina) terima kasih telah menemaniku selama menuntut ilmu di kampus tercinta.
- Untuk semua teman-temanku mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, persahabatan kita adalah untuk selamanya.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha
Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Dr. H. Abdul Basith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yulis Humardani

Malang, 16 Juni 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yulis Humardani
NIM : 09110265
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Cooperative Learning* dengan Model *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.
NIP.197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Juni 2015

Yulis Humardani
09110265

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = q
ب = B	س = s	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = H	ط = th	و = w
خ = Kh	ظ = zh	ء = ,
د = D	ع = ‘	ي = y
ذ = Dz	غ = gh	
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

أى = î

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga tugas berat nan mulia yang diemban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai panutan selaksa alam menuju *mahabbatullah*.

Skripsi yang berjudul Penerapan Metode *Cooperative Learning* dengan Model *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang dapat terselesaikan dengan baik dalam bentuk yang sederhana.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, tidak luput akan peran serta pihak lain yang membantu dalam menyusun skripsi ini, sehingga sudah selayaknyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan yang tak ternilai, kepada:

1. Ayah dan Ibu yang selalu membimbingku, mendidik dan memberikan seluruh kasih sayangnya serta tak kenal lelah mendo'akan putri-putrinya.
2. Adikku tercinta yang selalu memberikan keceriaan dalam hidupku.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan dan kesabarannya selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya para dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di kampus kebanggaan ini.
8. Bapak A. Imam Shofi'i, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Al-Hidayah Karangploso Malang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
9. Ibu S. Roichatul Jannah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yang telah banyak membantu selama penelitian di dalam kelas.
10. Seluruh siswa MTs Al-Hidayah Karangploso Malang, khususnya kelas VII D yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Kepada merekalah rangkaian doa dan ucapan terima kasih penulis sampaikan. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal ibadah serta memperoleh pahala disisi-Nya.

Kesadaran akan percikan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini menggugah penulis untuk terbuka menerima kritik, saran demi kesempurnaan skripsi ini sebagai tambahan pengetahuan yang lebih luas. Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat terutama bagi penulis sendiri dan kepada orang lain.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thoriq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 16 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	ii
Moto	iii
Persembahan	iv
Nota Dinas Pembimbing	v
Surat Pernyataan	vi
Pedoman Transliterasi Arab Latin	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	xi
A. BAB I Pendahuluan	1
1. Rumusan Masalah	5
2. Tujuan Penelitian	6
3. Kegunaan Penelitian	6
4. Ruang Lingkup	8
5. Definisi Istilah	9
6. Penelitian Terdahulu	9
7. Sistematika Pembahasan	12
B. BAB II Kajian Pustaka	14
1. Tinjauan tentang pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	14
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	14
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	16
2. Tinjauan Teknik Group Investigation (GI)	17
a. Pengertian Group Investigation	17
b. Langkah-langkah Group Investigation	18
3. Tinjauan tentang motivasi belajar	18
a. Pengertian motivasi belajar	18
b. Bentuk-bentuk motivasi	20
c. Sumber Motivasi	21
d. Fungsi dan Peran motivasi	23
e. Cara mengukur motivasi belajar	26
f. Teori motivasi belajar	26
g. Hubungan motivasi dengan belajar	28

h. Tinjauan Tentang Akidah Akhlak.....	29
a. Pengertian akidah akhlak	29
i. Teknik pembelajaran	GI
dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak	30
C. BAB III Metode Penelitian	32
1. Pendekatan dan jenis penelitian	32
2. Kehadiran peneliti	38
3. Lokasi penelitian	39
4. Sumber data dan jenis data	39
5. Instrumen Penelitian	41
6. Teknik Pengumpulan Data	42
7. Analisis Data	44
8. Pengecekan Keabsahan Data	45
9. Tahapan Penelitian	46
a. Rencana Tindakan	47
b. Pelaksanaan Tindakan	48
c. Observasi	50
d. Evaluasi	50
D. BAB IV Hasil Penelitian	52
a. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
a. Sejarah MTs Al-Hidayah Karangploso Malang	52
b. Lokasi MTs Al-Hidayah Karangploso Malang	53
c. Visi Misi MTs Al-Hidayah Karangploso Malang	53
d. Program di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang	55
e. Kondisi Obyek	56
b. Paparan Data Sebelum Tindakan	59
a. Rencana Tindakan Pre Tes	61
b. Pelaksanaan Pre Tes	63
c. Observasi dan Hasil Pre Tes	63
d. Refleksi Pre Tes	65
c. Paparan Data Setelah Tindakan	66

1. Siklus I.....	66
1) RencanaTindakanSiklus I	66
2) PelaksanaanTindakanSiklus I	68
3) ObservasiSiklus I.....	73
4) RefleksiSiklus I.....	74
5) RencanaTindakanSiklus II	76
6) PelaksanaanTindakanSiklus II.....	79
7) ObservasiSiklus II.....	82
8) RefleksiSiklus II	83
E. BAB V PembahasanHasilPenelitian.....	87
1 PerencanaanMetodeCooperative <i>Learning</i> melaluiTeknikGroup <i>Investigation</i> untukPeningkatanMotivasiBelajarSiswaPada Mata PelajaranAkidahAkhhlak.....	87
2. PelaksanaanMetodeCooperative <i>Learning</i> melaluiTeknikGroup <i>Investigation</i> untukPeningkatanMotivasiBelajarSiswaPada Mata PelajaranAkidahAkhlak	89
3. Penilaian MetodeCooperative <i>Learning</i> melaluiTeknikGroup <i>Investigation</i> untukPeningkatanMotivasiBelajarSiswaPada Mata PelajaranAkidahAkhlak	94
4. PenerapanMetodeCooperative <i>Learning</i> melaluiTeknikGroup <i>Investigation</i> untukPeningkatanMotivasiBelajarSiswaPada Mata PelajaranAkidahAkhlak	96
F. BAB VI Penutup	100
a. Kesimpulan.....	100
b. Saran	101
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap-Tahap Pelaksanaan Siklus I	35
Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	46



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Kebutuhan-Kebutuhan Motivasional	18
Tabel 2.2: Tiga Iklim Motivasi dalam Kelas	21
Tabel 4.1: Data Siswa Tahun Ajaran 2014/2015	54
Tabel 4.2: Data Siswa Menurut Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4.3: Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir	54
Tabel 4.4: Jadwal Kegiatan MTs Al Hidayah Karangploso Malang	55
Tabel 4.5: Instrumen Pre Tes	63
Tabel 4.6: Pengamatan Siklus I.....	73
Tabel 4.7: Pengamatan Siklus II	82
Tabel 4.8: Perbandingan Pengamatan.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari MTs Al-Hidayah Karangploso
- Lampiran 4 : Instrumen Observasi
- Lampiran 5 : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 9 : Lembar Observasi Motivasi Belajar (Pre Test)
- Lampiran 10 : Lembar Observasi Motivasi Belajar (Siklus I)
- Lampiran 11 : Lembar Observasi Motivasi Belajar (Siklus II)
- Lampiran 12 : Silabus
- Lampiran 13 : RPP
- Lampiran 14 : Daftar Nilai Pre Test Siswa Kelas VII D
- Lampiran 15 : Daftar Nilai Pos Test Siswa Kelas VII D
- Lampiran 16 : Foto

ABSTRAK

Humardani, Yulis. 2015. *Penerapan Metode Cooperative Learning dengan Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Akidah Akhlak, Group Investigation

Keberhasilan tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak saat ini masih menunjukkan adanya permasalahan mengenai metode pembelajarannya. Strategi pembelajaran yang digunakan masih menggunakan cara-cara konvensional. Sehingga menjadi kurang kondusif bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Metode pengajaran *Group Investigation* tampak lebih efektif dibandingkan dengan metode sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Malang, tepatnya di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang, dengan objek penelitian siswa kelas VII D. Adapun tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan motivasi belajar Akidah Akhlak melalui teknik *Group Investigation* siswa kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan proses perencanaan dengan menggunakan metode *Group Investigation* untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak; 2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dengan menggunakan metode *Group Investigation* untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak; 3) Untuk mendeskripsikan penilaian dengan menggunakan metode *Group Investigation* untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak; 4) Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Group Investigation* untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Hidayah Karangploso Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis pendekatan kualitatif. Tahap penelitiannya menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, (1) pengamatan; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Adapun penelitian ini terbatas pada penggunaan teknik *Group Investigation* untuk peningkatan motivasi belajar siswa yang nantinya diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam tentang penggunaan teknik *Group Investigation* bagi guru dan pembaca.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* dengan menggunakan teknik *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang. Hal ini terbukti dari hasil instrument motivasi belajar siswa, dari pre test dengan nilai rata-rata 1,3 ke siklus I meningkat menjadi 1,7 atau sekitar 31%. Instrument pre test ke siklus II meningkat menjadi 2,5 atau sekitar 92%.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran bahwa dalam penerapan teknik *Group Investigation* guru harus bisa menentukan materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan teknik ini dalam kegiatan belajar mengajar.

ABSTRACT

Humardani, Yulis. 2015. Application of Cooperative Learning Methods with Model Group Investigation On Morals Aqeedah Lesson For Improving Student Motivation Class VII D in MTs Al-Hidayah Karangploso Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Keywords : Motivation , Aqeedah Morals , Group Investigation

The success of educational goals much depends on how the learning process experienced by students. In the application of Aqeedah Morals learning today still shows the problem of learning methods. Learning strategies used are still using conventional methods. So as to be less conducive to the improvement of student motivation. Investigation Group teaching methods seem more effective than previous methods .

The research was conducted in the city of Malang, precisely at MTs Al-Hidayah Karangploso Malang, the research object class VII D. The general purpose of this study was to describe the process of improvement of learning motivation Aqeedah Morals through engineering Group Investigation students of class VII D in MTs Al - Hidayah Karangploso Malang. While specifically the objectives of this research are ; 1) Describe the planning process by using Group Investigation to increase students' motivation VII class D on subjects of Aqeedah Morals; 2) To describe the implementation process by using Group Investigation to increase students' motivation VII class D on subjects of Aqeedah Morals; 3) To describe the assessment by using Group Investigation to increase students' motivation VII class D on subjects of Aqeedah Morals; 4) To describe the application of Group Investigation method to increase student motivation VII class D on subjects Aqeedah Morals at MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

This research is a class action (Classroom Action Research) with the type of qualitative approach. Stage research using a model developed by Kemmis and Taggart, namely in the form of a spiral cycle that includes planning, action, observation , and reflection. Data collection techniques used, namely, (1) observation; (2) interview; (3) documentation. As this study is limited to the use of techniques Group Investigation to increase students' motivation that will be expected to provide a deeper understanding of the use of techniques Group Investigation for teachers and readers.

From the results of the assessment can be demonstrated that the application of cooperative learning methods using a technique Investigation Group can increase students' motivation VII class D on subjects moral theology at MTs Al - Hidayah Karangploso Malang. This is evident from the results of students' motivation instrument, from the pre-test with a mean value of 1,3 to the first cycle rat increased to 1,7 or about 31 %. Instrument pre test to the second cycle increased to 2,5 or approximately 92 %.

Based on the results of the study, the researchers advise that in the application of engineering Group Investigation teacher should be able to determine the material could actually applied these techniques in teaching and learning activities.

مستخلص البحث

هومرداني، يولس. ٢٠١٥. تطبيق طريقة التعلم التعاوني، نماذج المجموعة التحقيقية في المادة الأخلاق العقيدة لترقية دوافع تعلم التلاميذ الفصل السابع د بالمدرسة المتوسطة الهداية كارتقفلوسو مالانق. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق.

المشرف: الدكتور الحاج عبد البسيط الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الدوافع التعليمية، الأخلاق العقيدة، المجموعة التحقيقية

نجاح الأهداف التعليمية يعتمد على كيفية عملية التعليمية ذوي الخبرة لدى التلاميذ. في تطبيق تعليم الأخلاق العقيدة حينئذ لم يزال يظهر إلى وجود المشاكل عن الطريقة التعليمية. الإستراتيجية التعليمية المستخدمة لم يزال باستخدام الطريقة التقليدية. بحيث تصبح أقل تفضيا في ترقية الدوافع التعليمية لدى التلاميذ. الطريقة التعليمية المجموعة التحقيقية تظهر أكثر فعلا بنسبة إلى الطريقة السابقة.

و قد أجريت هذه الدراسة في مدينة مالانق، في المدرسة المتوسطة الهداية كارتقفلوسو مالانق، بكائن البحث التلاميذ الفصل السابع د. و أما الأهداف العامة من هذا البحث هي لوصف عملية ترقية دوافع تعلم الأخلاق العقيدة بتقنيات المجموعة التحقيقية التلاميذ الفصل السابع د بالمدرسة المتوسطة الهداية كارتقفلوسو مالانق. و أما الأهداف الخاصة التي ستحصل عليها في هذا البحث هي؛ (١) وصف عملية التخطيط باستخدام طريقة المجموعة التحقيقية لترقية الدوافع تعلم التلاميذ الفصل السابع د في المادة الأخلاق العقيدة؛ (٢) لوصف العملية باستخدام طريقة المجموعة التحقيقية لترقية الدوافع تعلم التلاميذ الفصل السابع د في المادة الأخلاق العقيدة؛ (٣) لوصف التقييم باستخدام طريقة المجموعة التحقيقية لترقية الدوافع تعلم التلاميذ الفصل السابع د في المادة الأخلاق العقيدة؛ (٤) لوصف تطبيق طريقة المجموعة التحقيقية لترقية الدوافع تعلم التلاميذ الفصل السابع د في المادة الأخلاق العقيدة بالمدرسة المتوسطة الهداية كارتقفلوسو مالانق.

وأما مدخل هذا البحث هو المدخل الكيفي، ونوعه بحث الإحرائي الصفي. ويتبع الباحثة مراحل البحث كما طورها كاميس وتاغات، وهي يشمل على التصميم، وتنفيذ العمل، والملاحظة. وأسلوب جمع البيانات المستخدم هي: (١) الملاحظة (٢) المقابلة (٣) التوثيق. ويركز هذا البحث بأسلوب مجموعة التحقيق لترقية دوافع التعليم لدى الطلبة لكي يتم الفهم العميق خلال استخدام مجموعة التحقيق للمعلمين والقارئين.

ونتيجة هذا البحث هي أن تطبيق طريقة تعليم المقارنة باستخدام أسلوب مجموعة التحقيق فعالة لترقية دوافع التعليم للطلبة فصل الثامن د. في المدرسة الثانوية الهداية مالانق في درس عقيدة والأخلاق. هذا يبدو من نتيجة أدوات ونتيجة الإختبار القبلي معتدل ١,٣ إلى ١٠,٧ أو ٣١% ونتيجة الإختبار القبلي إلى ٢٠,٥ أو ٩٢%. بناء على نتيجة البحث إقترحت الباحثة أن تطبيق أسلوب مجموعة التحقيق أن ينبغي للمعلم لتعين المادة الصحيحة في عملية التعليم والتعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang berbeda satu sama lain. Karena sifatnya yang berbeda, maka manusia akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia adalah makhluk sosial. Mendidik manusia menjadi makhluk sosial yang mudah berinteraksi dengan yang lain dapat diciptakan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat hanya dapat diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Hakikat proses pembelajaran adalah mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan berbagai pengalaman belajar. Namun pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran di kelas hanya menekankan aspek kognitif saja, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada kemampuan taraf pengetahuan dan ingatan.

Setiap sesuatu memiliki ruh. Ruh sebuah lembaga pendidikan adalah kualitas proses belajar mengajar yang diciptakan. Dalam upaya membangun lembaga pendidikan yang efektif, apapun bentuknya menjaditak bermakna bila tidak dibarengi dengan upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi setiap siswa.¹Efektivitas proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh lama waktu belajar,

¹Jamaludin, *Pembelajaran yang efektif* (Proyek Sinkronisasi dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), Cet. 2, hlm. 11.

metode atau strategi mengajar yang digunakan, penilaian, umpan balik, bentuk penghargaan bagi peserta didik, dan jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Mengajar atau membelajarkan bukan pekerjaan yang mudah membutuhkan kesungguhan, semangat, pengetahuan, keterampilan dan seni. Pada proses pembelajaran guru dihadapkan pada keragaman karakteristik dan dinamika perkembangan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu mengajar adalah ilmu sekaligus seni. Ada ilmu mengajar saja belum cukup maka diperlukan juga seni dalam mengajar. Di dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Dengan penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materi yang disampaikan kurang menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena cara penyampaian yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.

Melalui proses belajar diharapkan terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan yang lebih baik, baik dari aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosional maupun sikap dan nilai. Semakin banyak perubahan yang dicapai siswa maka akan semakin baik proses belajar tersebut. Proses belajar mengajar disini adalah dalam rangka pendidikan dan di dalam pendidikan semua aktivitas dan perubahan mengarah kepada yang baik. Perkembangan yang mengarah pada yang tidak baik, itu bukanlah

pendidikan. Proses mengajar harus memungkinkan para siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari. Seperti yang dikatakan filsuf terkenal, Alfred North Whitehead, “Anak harus menjadikannya (ide-ide tersebut) milik mereka dan harus mengerti penerapannya dalam situasi kehidupan yang nyata mereka pada saat yang sama”. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Menurut Arends sebagaimana yang dikutip oleh Trianto dalam buku *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* mengatakan “it is strange that we expect student to learn yet seldom teach them about learning, we expect student to solve problems yet seldom teach them about problem solving”. yang berarti dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana seharusnya siswa menyelesaikan masalah.² Bentuk kejadian inilah yang selama ini terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia. Guru yang seharusnya menjadi fasilitator belum bisa menjalankan perannya sebagai pelaksana dalam dunia pendidikan. Ia hanya memberikan perintah dan belum menyampaikan bagaimana menyelesaikan perintah yang dihadapi oleh siswa.

²Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet. I, hlm. 66.

Kondisi di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa pasif, siswa tidak menghiraukan materi yang disampaikan bahkan ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya. Sering kali guru terjebak dengan cara-cara konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*) yang hanya berorientasi pada pencapaian aspek-aspek kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan kejenuhan, membosankan, dan siswa tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa terlibat dalam proses pembelajaran, ditambah lagi sarana prasarana, media pembelajaran yang kurang memadai, dan lingkungan di luar sekolah siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan minat belajar siswa rendah.

Beberapa hasil penelitian tentang sekolah yang efektif (*effectiveness school*) membuktikan bahwa kecerdasan atau prestasi belajar siswa ditentukan oleh lingkungan belajar (*learning environment*) sekolah.³ Oleh karena itu yang terpenting adalah bagaimana lembaga pendidikan dalam hal ini seorang pendidik hendaknya mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang secara optimal.

³Jamaludin, *Pembelajaran.....*, hlm. 6.

Kooperatif adalah usaha berorientasi tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota lainnya.⁴ Pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Dengan asumsi mengutamakan pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, dan tidak membosankan, pembelajaran kooperatif menjadi relevan untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif diasumsikan belajar aqidah akhlak akan menjadi menarik karena obyek yang dipelajari adalah situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik sekali mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul penelitian **“Penerapan Metode *Cooperative Learning* dengan Model *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang”**.

⁴Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009), Cet. I, hlm. 39

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perencanaan dengan menggunakan model *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dengan menggunakan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang?
3. Bagaimana penilaian dengan menggunakan model *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang?
4. Bagaimana penerapan model *Group Investigation* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan dengan menggunakan model *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan dengan menggunakan model *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

3. Mendeskripsikan penilaian dengan menggunakan model *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswakelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.
4. Mendeskripsikan penerapan model *Group Investigation* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua komponen pendukung pengelolaan pendidikan yaitu:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan kualitas dosen dalam merealisasikan Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Lembaga
 - a. Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengetahui kondisi pembelajaran akidah akhlak, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi pengajaran sekaligus guna membangun format belajar mengajar yang lebih efektif.

3. Bagi Guru

- a. Meningkatnya pengetahuan dan informasi para guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.
- b. Meningkatnya motivasi guru dalam menciptakan pembelajaran Akidah Akhlak yang inovatif.
- c. Meningkatnya performa guru melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

4. Bagi Siswa

- a. Meningkatnya motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Meningkatnya kemampuan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah dalam belajar pelajaran Aqidah Akhlak

5. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman prektis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik dalam melaksanakan pengajaran.

6. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan acuan atau tolak ukur jika akan diadakan penelitian.

E. Ruang Lingkup

Pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan. Sehingga dapat mengarah

kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi siswa, yang dimaksud siswa disini adalah khusus siswa kelas VII D di MTs Al- Hidayah Karangploso Malang. Karena di dalam kelas VII D siswanya sangat heterogen dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran akidah akhlak masing kurang.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang dengan materi Ashabul Kahfi. Oleh karena itu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup banyak kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yakni sebagaimana terlampir dalam silabus mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk itu, dalam penelitian tindakan kelas ini hanya akan meneliti atau menerapkan model pembelajaran secara kooperatif.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan, antara lain:

1. Cooperative Learning

Coopertive Learning adalah suatu pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam pembelajaran dengan kerjasama dalam kelompok.

2. Teknik Group Investigation (GI)

Group Invertigation adalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal para siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

4. Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati dan mengimani Allah SWT.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Maila Azka (S1, 2009, Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk). Hasil dari observasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, dari pre tes dengan nilai rata-rata 1,36 ke siklus I meningkat menjadi 1,63 dan pada

instrument pre tes ke siklus II meningkat menjadi 2,27. Begitu juga ke siklus III meningkat menjadi 2,63.⁵

2. Skripsi Eka Fitriani (S1,2009, Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team-Achievement Division*) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta. Penulis dalam skripsi ini menyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran⁶
3. Skripsi Nurhayati jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah yang berjudul Eksperimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Qiroah di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan belajar materi Qiroah siswa yang menggunakan strategi Jigsaw dan kelas yang tidak menggunakan strategi Cooperative Jigsaw.⁷
4. Skripsi yang ditulis oleh Ike Nurfadilah (SI, 2006, Penggunaan Metode *Jigsaw Learning* Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode

⁵Maila Azka, "Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2013.

⁶ Eka Fitriani," Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team-Achievement Division*) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009.

⁷ Nurhayati, "Eksperimentasi Metode *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* dalam Pembelajaran Qiroah di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta", Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2008.

Jigsaw Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang sudah cukup efektif. Metode ini sangat membantu guru PAI karena dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan kerjasama siswa. Penerapan metode ini didukung oleh beberapa sarana yang cukup lengkap yang disediakan oleh SMP Negeri 13 Malang. Dan ada beberapa penghambat yang dihadapi oleh guru-guru khususnya guru PAI yaitu kurangnya waktu dan banyaknya siswa dalam satu kelas. Akan tetapi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, seorang guru harus memiliki keterampilan sendiri.⁸

Dengan demikian perbedaan penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini tidak hanya membuktikan dan membandingkan metode *cooperative learning* dengan metode lain yang terkait dengan hasil belajarnya. Akan tetapi peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitian yang akan dilaksanakan peneliti untuk upaya dalam perbaikan pembelajaran khususnya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

H. Sistematika Pembahasan

⁸Ike Nurfadilah, “Penggunaan Metode *Jigsaw Learning* Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka.

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu pembahasan tentang Motivasi Belajar. Tinjauan tentang Akidah Akhlak yang *Cooperative Learning* yang meliputi pengertian, tujuan, teknik-teknik, kelemahan dan keunggulan. Teknik *Group Investigation* yang meliputi pengertian dan langkah-langkah pelaksanaannya.

BAB III : Metode Penelitian.

Dalam bab ini berisi tentang desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian.

Dalam hal ini meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian.

Dalam bab ini membahas tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Isjoni dalam bukunya “*Cooperative Learning; Efektifitas Pembelajaran Kelompok*” memaparkan:

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan, “In *cooperative learning* methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹

Cooperative learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok

¹Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, cet. Ke-II, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 11-12.

harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.²

Menurut Sunal dan Hans (2000) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl (1994) menyatakan *cooperative learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.³

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Kemudian model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dan guru disamping sebagai narasumber adalah juga sebagai

²Isjoni, *Cooperative*..... hlm 12.

³Isjoni, *Cooperative*..... hlm 12.

⁴Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hlm 4-5.

fasilitator. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Kemudian model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.⁵

Cooperative learning merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras dan agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Karena itu rasa saling menghargai antar teman akan tercipta dalam proses pembelajaran.

⁵Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 4-5.

Dalam *Cooperative Learning* dibutuhkan partisipasi dan kerja sama kelompok pembelajaran. *Cooperative Learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik. Tujuan utama dalam penerapan *Cooperative Learning* adalah supaya peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.⁶

Tujuan penting lain dari *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam.

2. Tinjauan Teknik Group Investigation (GI)

a. Pengertian Group Investigation (GI)

Metode Group Investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran *cooperative* yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Metode ini melibatkan siswa sejak

⁶Isjoni, *Cooperative*..... hlm 21.

dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. *Teknik Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Teknik ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat bekerja sama. Selain itu teknik ini juga bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

b. Langkah-Langkah Group Investigation (GI)

Pada model ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang berangotakan 4-5 orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri *cooperative learning*. Pada model ini siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam atau pun di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai mereka menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.⁷

3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

⁷Isjoni, *Cooperative*..... hlm 58-59.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum dibahas tentang motivasi belajar, terlebih dahulu perlu diketahui apa itu motivasi dan apa pengertian belajar. Motivasi berasal dari kata “Motif” hal ini menurut bahasa yang artinya segala daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Sedangkan pengertian motivasi menurut istilah adalah:

1. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat tertentu.
2. Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya.
3. Motivasi adalah data yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Menurut McDonald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu siswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik jangka panjang atau pendek.⁸

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor,

⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm 173)

karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.⁹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.¹⁰ Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung.

Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹¹

b. Bentuk-bentuk Motivasi

⁹Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Press, 2010), hlm 11-12.

¹⁰Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ar-ruzz Media, 2010), hlm 11.

¹¹Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 23.

Pembagian motivasi ada dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Lebih jelasnya tentang pengertian dari kedua macam motivasi ini, yakni:

1. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akhir dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin mendapat prestasi yang membanggakan di sekolah. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada paksaan dari orang lain.

Sebagaimana menurut Skinner (1953, dalam Coleman, 1960), bahwa semua perilaku termotivasi oleh hadiah (misalkan: makanan, uang, dan lain sebagainya), dengan demikian aktivitas yang termotivasi secara instrinsik adalah aktivitas di mana seseorang mendapatkan hadiah dari aktivitas itu sendiri.¹²

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar. Pendapat lainnya mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak.¹³

Uraian di atas memberikan gambaran, bahwa motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar yang paling tepat ialah motivasi instrinsik, sedangkan dalam menumbuhkan motivasi

¹²Esa Nur Wahyuni, *Motivasi*..... hlm 27-28.

¹³Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm 164

pada anak didik ini tidak mudah. Hal ini menuntut seorang guru yang benar-benar ahli dan profesional dan harus mempelajari dulu tabiat dan sifat-sifat anak didiknya, sehingga guru dengan mudah memberikan pelajaran untuk siswanya.

c. Sumber Motivasi

Dalam belajar di kelas ataupun di luar kelas motivasi sangat berperan penting dalam memberi energi dan arah bagi aktivitas belajar siswa. Dorongan, kebutuhan, insentif, ketakutan-ketakutan, tujuan-tujuan, tekanan sosial, *self confidence*, minat, keingintahuan, atribusi untuk sukses atau gagal, ekspektasi-ekspektasi, kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai dan lain sebagainya, merupakan variable yang menentukan intensitas motivasi siswa dalam belajar dan memberikan energi serta mengarahkan perilaku individu.

Tabel 2.1 berikut ini menjelaskan kebutuhan-kebutuhan motivasional dari tiap-tiap domain sumber-sumber motivasi:¹⁴

Domain	Kebutuhan-Kebutuhan Motivasional
Behavioral/eksternal	• Mendapatkan apa yang diinginkan , konsekuen yang menyenangkan (rewards) atau menghindari sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak menyenangkan.
Sosial	• Meniru model-model yang positif • Menjadi bagian dalam suatu kelompok atau mempunyai nilai sebagai anggota suatu kelompok.
Biologi	• Meningkatkan/menurunkan <i>stimulation</i> • Mengaktifkan indera perasa (menyentuh, membau, merasakan, dll) • Mengurangi rasa lapar, ketidaknyamanan • Menjaga keseimbangan (<i>homeostasis, balance</i>)

¹⁴Esa Nur wahyuni, *Motivasi*..... Hlm 24-25

Kognitif	• Menjaga konsentrasi atau perhatian untuk sesuatu yang menarik atau membahayakan • Mengembangkan makna/pemahaman • Meningkatkan/menurunkan ketidakseimbangan • Memecahkan suatu problem/membuat keputusan • Menggambarkan sesuatu • Mengeliminasi ancaman atau resiko
Afektif	• Meningkatkan perasaan positif • Menurunkan perasaan negatif • Meningkatkan rasa aman atau mengurangi rasa yang mengancam <i>self esteem</i> • Menjaga antusiasme dan optimism
Konatif	• Menetapkan harapan-harapan • Mengembangkan atau menjaga <i>self efficacy</i> • Mengontrol hidup sendiri • Mengurangi atau menurunkan hambatan mencapai tujuan • Mengurangi kontrol orang lain pada diri sendiri
Spiritual	• Memahami tujuan hidup sendiri • Menjaga hubungan dengan Yang Maha Kuasa

Tabel 2.1: Sumber-Sumber Motivasi

d. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar

Setelah menelaah dari berbagai definisi tentang motivasi, maka dapat diketahui bahwa motivasi memiliki berbagai fungsi, antara lain:

1. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diabasiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan sehingga tingkahlaku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik.

2. Motivasi sebagai penyeleksi tingkahlaku. Dengan adanya motivasi, maka tingkahlaku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.
3. Motivasi memberi energi dan menahan tingkahlaku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme.¹⁵

Sedangkan peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3. Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil

¹⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi*..... hlm 14-15.

yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Adapun tiga dimensi iklim motivasi di dalam kelas antara lain dorongan berkuasa, dorongan berafiliasi, dan dorongan berprestasi.

Tabel 2.2
Tiga Iklim Motivasi dalam kelas¹⁶

Dimensi Iklim kelas	Dorongan Berkuasa	Dorongan Berafiliasi	Dorongan Berprestasi
Adanya keteraturan/ banyak aturan yang harus ditaati di kelas	Banyaknya aturan diperlukan untuk mengarahkan perilaku yang dikehendaki. Suasana kelas memerlukan kepatuhan.	Aturan tidak perlu banyak. Perlu dikembangkan suasana tidak resmi dan spontanitas.	Peraturan perlu ada dan dirancang untuk memusatkan perhatian siswa ke arah tujuan belajar, tetapi siswa harus diberi kebebasan untuk merumuskan tujuan itu.
Penekanan kegiatan pada tanggung jawab diri sendiri pada siswa.	Tanggung jawab individu tidak didorong. Siswa harus selalu meminta izin guru.	Siswa sangat didorong untuk dapat sendiri dalam merumuskan tujuan dan untuk memulai tindakan.	Siswa didorong untuk bertanggung jawab, tetapi secara luas dibatasi oleh aturan yang ada, dan bukan oleh guru.
Keharusan mengambil resiko	Siswa tidak dituntut untuk mengambil resiko	Siswa didorong untuk mengambil resiko, karena	Siswa sedikit didorong untuk mengambil

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*..... Hlm 32.

		hampir tidak ada sanksi untuk kegagalan.	resiko yang didasari oleh balikan dari unjuk kerja sebelumnya.
Perlu kehangatan dan bantuan kepada siswa.	Guru bersikap dingin, formal, dan mengambil arah dengan siswa. Semua siswa diperlakukan sama, siswa tidak didorong untuk berkomunikasi.	Guru berusaha memahami dan menjadi teman setia siswa. Persahabatan antar siswa di dorong.	Guru berhubungan dengan siswa secara baik, tetapi dalam kegiatannya dengan penyelesaian tugas. Penyelesaian tugas lebih penting daripada persahabatan.
Pemberian ganjaran dan hukuman kepada siswa.	Pemberian ganjaran dan hukuman seimbang dan diberikan berdasarkan keadilan menurut guru.	Ganjaran lebih sering daripada hukuman .seringkali ganjaran diberikan tanpa terkait dengan mutu perbuatan.	Ganjaran lebih ditekankan daripada hukuman tetapi selaras dengan mutu unjuk kerja siswa.
Toleransi terhadap konflik.	Konflik dipecahkan secara bertahap. Guru benar, siswa harus patuh.	Konflik segera dipercayakan agar persahabatan segera pulih kembali.	Konflik dikonfrontasikan apabila berkaitan dengan belajar.

e. Cara Mengukur Motivasi Belajar

Ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- 1) Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang
- 2) Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan atau kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cerminan atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran misalnya: kekuatan, tenaga yang dikeluarkan, frekuensi, kecepatan reaksi, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.¹⁷

f. Teori Motivasi belajar

Teori motivasi berupaya merumuskan apa yang membuat seseorang menyajikan kinerja yang baik. McClelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu: (1) penggabungan, (2) kekuatan, dan (3) prestasi. Ia juga menandai sifat-sifat dasar orang awam berikut dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi, yaitu:

1. Selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi;

¹⁷Martin Hartono, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1992), hlm 61-62.

2. Kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas (sedang) dan memperhitungkan resikonya;
3. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerja.¹⁸

Orang yang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Dan karena sangat termotivasi untuk mencapai sasarnya, mereka selalu mau menerima nasehat dan saran tentang cara meningkatkan kinerjanya. Adapun beberapa teori motivasi belajar, yaitu:

1. Teori harapan

Teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Vroom mengembangkan sebuah teori yang didasarkan pada apa yang ia gambarkan sebagai kemampuan bersenyawa (*valence*), alat perantara (*instrumentally*), dan harapan (*expectancy*). Teori Vroom dikembangkan lebih jauh oleh Porter dan Lawler.¹⁹ Mereka menunjukkan kenaikan upaya tidak perlu menyebabkan kinerja yang lebih tinggi, karena terdapat sejumlah variable lain yang diperhitungkan. Itu termasuk:

- a. Anggapan orang yang bersangkutan akan nilai imbalan
- b. Sejauh mana orang mengharapkan hasil tertentu dan arah tindakan tertentu
- c. Jumlah upaya yang dikerahkan oleh orang yang bersangkutan

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 47.

¹⁹ Hamzah, *Teori Motivasi*..... Hlm 47-48.

- d. Kemampuan, perangai, dan keahlian tertentu yang mempengaruhi cara seseorang melakukan pekerjaan dengan baik
- e. Bagaimana orang memandang perannya di dalam organisasi, dan apa yang mereka anggap sebagai perilaku yang layak
- f. Perasaan tentang imbalan adil untuk upaya yang dilakukan
- g. Kepuasan orang itu mengenai pekerjaan dan organisasi.

g. Hubungan Motivasi dengan Belajar

Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna sehingga mereka merasa keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Dalam hal ini tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Banyak elemen yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran metakognitif terhadap apa yang akan dipelajari, aktif mencari informasi-informasi yang baru, persepsi-persepsi yang jelas terhadap *feedback* yang diterima, penghargaan dan kepuasan berprestasi, tidak cemas dan takut.

Motivasi dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan untuk kerja dari keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, dan perilaku-perilaku yang sebelumnya telah dipelajari, di mana semua itu mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah. Selain itu, motivasi juga dapat mempengaruhi apa,

kapan, dan bagaiman siswa belajar. Siswa yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, selalu melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman materi-materi yang dipelajarinya, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar (Printich & Schunk,1996).²⁰

4. Tinjauan Tentang Akidah Akhlak

Adapun pengertian mata pelajaran akidah akhlak adalah disiplin ilmu yang mempelajari kepercayaan atau keyakinan tentang dasar-dasar ajaran Islam sebagai pedoman untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan.

Dalam kehidupan masyarakat secara keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan kesatuan. Akidah akhlak adalah bagian dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan, memegang

²⁰Esa Nur Wahyuni, *Motivasi*..... hlm 38-39.

teguh akidah Islam, memahami ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak ini bertujuan untuk mencetak manusia yang insan kamil, yaitu manusia yang tidak hanya mementingkan kehidupan dunia melainkan juga kehidupan akhirat yang diyakini sebagai tujuan terakhir dalam semua kehidupan. Ruang lingkup pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah al-asma' al-husna, Iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul- Rasul Allah, hari akhir serta Qada dan Qadar.

5. Teknik Pembelajaran Group Investigation (GI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar akidah akhlak dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu: member angka, pujian kepada siswa, member reward atau hadiah, kerja sama dalam kelompok dan menjalankan teknik *Group Investigation*.

Peran *Group Investigation* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat besar. Di samping siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, juga dapat meningkatkan semangat para siswa dalam proses pembelajaran. Karena teknik ini mendorong siswa untuk lebih berani menjawab dan memberikan tanggapan, mengeluarkan segala ide-ide kreatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR). Suharsimi Arikunto menjabarkan tiga pengertian yang dapat diterangkan, sebagai berikut:¹

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

¹Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 2-3.

Berdasarkan tiga kata inti tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²

Robbin McTaggart mengungkapkan:

*Action research is a dynamic process in which these four aspects are to be understood not as static steps, complete in themselves, but rather as moments in the action research spiral of planning, acting, observing and reflecting.*³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa PTK itu dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Demikianlah tahapan-tahapan tersebut dilakukan sampai suatu permasalahan dianggap selesai yang selanjutnya akan muncul permasalahan lain yang cara penyelesaiannya juga serupa.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan

²Suharsimi Arikunto, *Penelitian.....* hlm 3

³Robin McTaggart dalam Maila Azka, “Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2013, hlm 37-38.

masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.⁴Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara mengubah suatu kebiasaan (misalnya: metode, media dan strategi pembelajaran) yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Perubahan tindakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian penelitian diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.⁵

Dari hasil kajian beberapa sumber dan faktor empiris yang ada dilapangan penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting sebagai berikut:⁶

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.

⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hlm 33.

⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm 46.

⁶H.M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*,(Jakarta: Bumi aksara, 2013), hlm20-21.

3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus/tingkatan/daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklusnya.
4. Adanya langkah berfikir reflektif (*reflective thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti, baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan.
5. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dua orang atau lebih, di antara peneliti itu adalah pengampu mata pelajaran di kelas atau subjek matter yang diteliti.
6. Peneliti menangkap fenomena yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data informasi penelitian .

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:⁷

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau

⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian*..... Hlm 16-19.

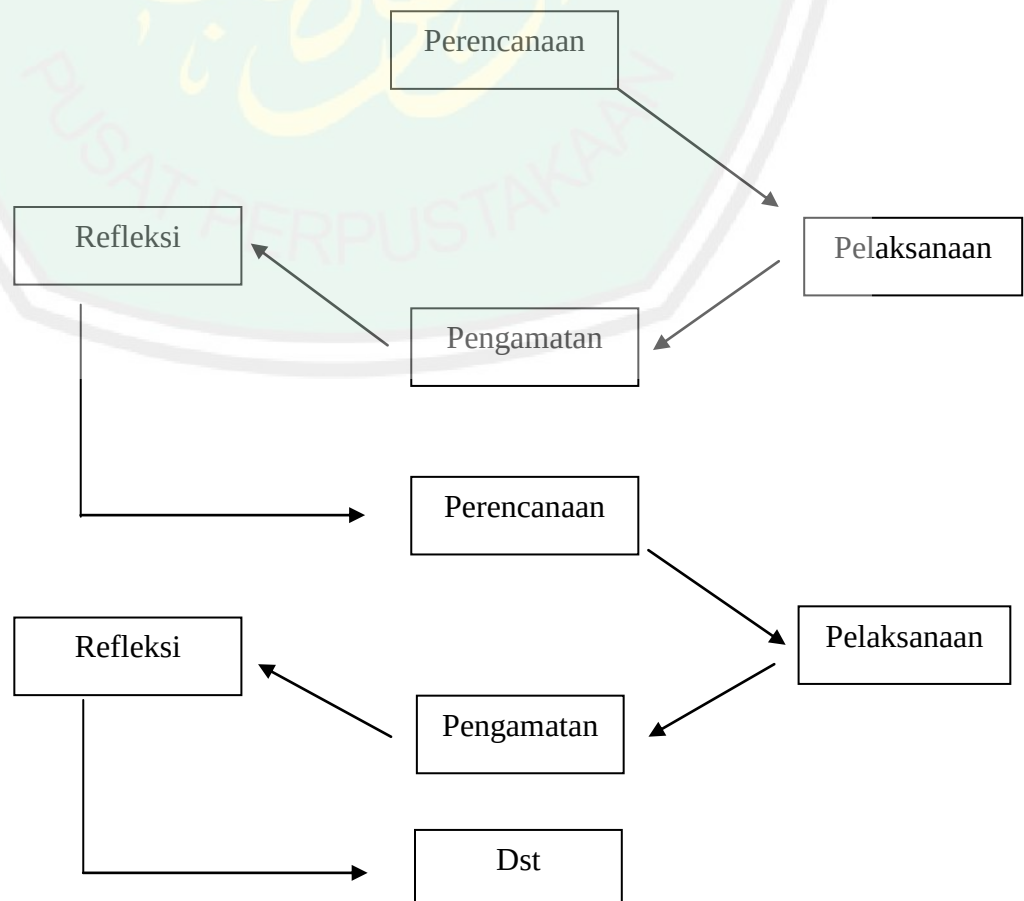
pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.

Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh suatu tahapan pra-PTK yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, dan rumusan hipotesis tindakan.

Secara skematis digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 : Tahap-Tahap Pelaksanaan SIKLUS 1



Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan.

Menurut Taggart (1988), prosedur melaksanakan PTK dengan prosedur lain dapat dilakukan sebagai berikut:⁸

1. Menyusun proposal PTK. Dalam kegiatan ini perlu dilakukan kegiatan pokok, yaitu;
 - (1) Mendeskripsikan dan menemukan masalah PTK dengan berbagai metode atau cara
 - (2) Menentukan cara pemecahan masalah PTK dengan pendekatan, strategi, media, atau kiat tertentu
 - (3) Memilih dan merumuskan masalah PTK baik berupa pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan masalah dan cara pemecahannya
 - (4) Menetapkan tujuan pelaksanaan PTK sesuai dengan masalah yang ditetapkan
 - (5) Memilih dan menyusun perspektif, konsep, dan perbandingan yang akan mendukung dan melandasi pelaksanaan PTK
 - (6) Menyusun siklus-siklus yang berisi rencana-rencana tindakan yang diyakini dapat memecahkan masalah-masalah yang telah dirumuskan

⁸Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm 45-46.

(7) Menetapkan cara mengumpulkan data sekaligus menyusun instrument yang diperlukan untuk menjaring data PTK

(8) Menetapkan dan menyusun cara-cara analisis data PTK

2. Melaksanakan siklus (rencana tindakan) di dalam kelas. Dalam kegiatan ini diterapkan rencana tindakan yang telah disusun dengan variasi tertentu sesuai dengan kondisi kelas.
3. Menganalisis data yang telah dikumpulkan baik data tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan maupun refleksi. Analisis data ini harus disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.
4. Menulis laporan PTK, yang dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan menganalisis data. Dalam kegiatan ini pertama-tama perlu ditulis paparan hasil-hasil PTK. Paparan hasil PTK ini disatukan dengan deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kajian konsep atau teoritis.

b) Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dan sekaligus sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen lainnya hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Sehingga dalam penelitian ini keberadaan ini mutlak diperlukan. Sebagaimana pernyataan Kerlinger yang dikutip oleh Arikunto mengatakan bahwa peneliti sebagai instrumen utama mempunyai arti bahwa peneliti sebagai subjek pengumpul data dan menerima semua bentuk data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung dan mengukur serta mencatatnya.

c) Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti ini berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah yang terletak di desa Karangploso, Malang. Peneliti mengambil lokasi di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang karena merupakan sekolah ini mempunyai permasalahan mengenai metode pembelajaran akidah akhlak yang kurang efektif sehingga layak untuk diadakan penelitian. Adapun fokus penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VII D. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran akidah akhlak pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

d) Sumber Data dan Jenis Data

Secara garis besar data dalam penelitian ini dapat dipilih menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif berupa data statistik.⁹

Adapun jenis data kualitatif diantaranya, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan diamati dari catatan hasil wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak di MTs Al-Hidayah

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 4-5.

Karangploso Malang, dan catatan hasil observasi kelas.Selanjutnya melalui foto.

2. Sumber tertulis

Peneliti mendapatkan sumber data tertulis dari bacaan atau literature dari berbagai buku yang mendukung terhadap masalah yang diteliti, dokumen atau arsip sekolah.

3. Foto

Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.Pengambilan gambar dilaksanakan ketika pembelajaran *kooperatif* dengan teknik *Group Investigation (GI)* berlangsung.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa, baik pre test maupun pos test, data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain dalam membantu kelengkapan pengumpulan data.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dianalisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari

kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam hal ini adalah Guru BK, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio taps, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu bahan yang diperoleh dari bahan kepustakaan, seperti arsip-arsip, majalah, data pribadi yang tersimpan di lembaga yang berupa file-file.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa kelas VII D, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang instrumen observasi motivasi belajar siswa.

e) Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai

perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul, dan penganalisis data yang pada akhirnya peneliti menjadi pelapor dari hasil penelitian. Pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data dan instrumen.

f) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan sebagai alat pengumpulan data. Observasi ini dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi ini peneliti mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa ada usaha mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Observasi pada dasarnya melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.

2. Wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah suatu bentuk metode observasi dalam bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan lainnya. Maksud dari pelaksana wawancara adalah sebagai usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan. Ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam menggunakan dokumentasi ini peneliti memegang untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan variabel bebas. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lokasi guru ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman dalam penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar.

g) Analisis Data

Analisis data diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan penelitian akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data kadang peneliti menjadi terlalu subyektif. Oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda.

Akan lebih baik jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data tersebut terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu reduksi data, bebaran (display) data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditakik dan diverifikasi. Misalnya, data tentang proses pembelajaran di kelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apa yang dilakukan guru pada permulaan pembelajaran (membuka pelajaran). Pada bagian utama pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Pada bagian utama

pembelajaran dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apakah ada tindakan guru yang berkenaan: upaya membantu atau memfasilitasi siswa dalam memahami isi atau konsep pelajaran, upaya memotivasi siswa atau meningkatkan percaya diri siswa dengan memuji, dan mengelola kelas. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau jenis data kuantitatif menurut Gugus Action Research dalam Skripsi Maila Azka, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilain rata-rata sebelum tindakan¹⁰

h) Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

¹⁰Maila Azka,” Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas VII SMP 3 Kertosono Nganjuk”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2013, hlm 46.

data sebagai pembanding.¹¹Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a fix*) dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berkembang dengan fungsi utama untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data.¹²

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, data yang diperoleh melalui dokumentasi dibandingkan dengan sumber, metode atau teori.¹³

i) Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahapan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus sampai selesai penelitian.

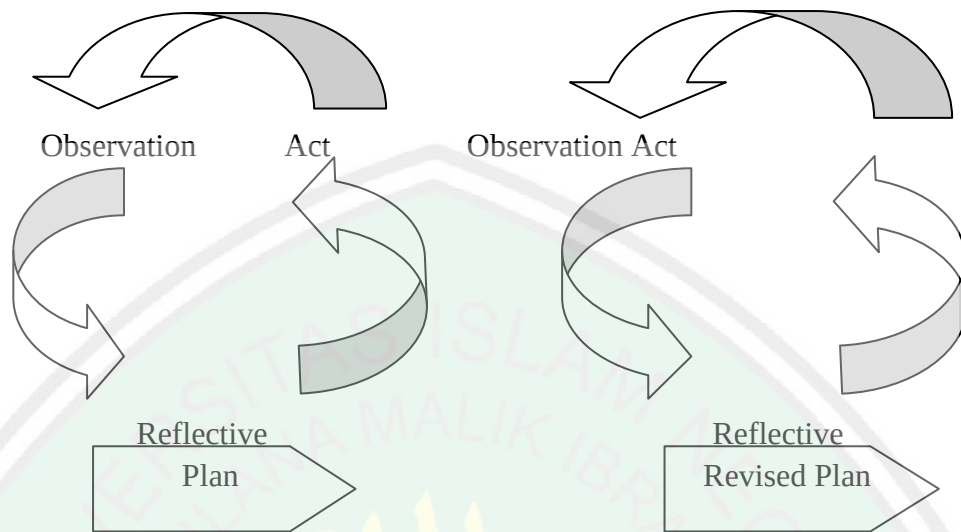
Secara lebih operasional model Kemmis dan Taggart ini dalam konteks penelitian ini dapat diterjemahkan dalam beberapa tahap penelitian yang digambarkan sebagai berikut:¹⁴

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi*..... hlm 330.

¹²Suharsimi Arikunto, *Penelitian*..... hlm 128.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi*..... hlm 130.

¹⁴ Syamsudin dan Vismaia, hlm 203.



Gambar 3.2: Alur Penelitian Tindakan Kelas.

1. Rencana Tindakan

Langkah awal penelitian diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- Diskusi dengan guru mata pelajaran tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- Membantu perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan suatu pelajaran.
- Menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan.
- Membuat alat observasi, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

- f. Menyediakan media yang akan digunakan.
- g. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang baik.
- h. Menyusun alat evaluasi berupa tes individu.

2. Pelaksanaan Tindakan

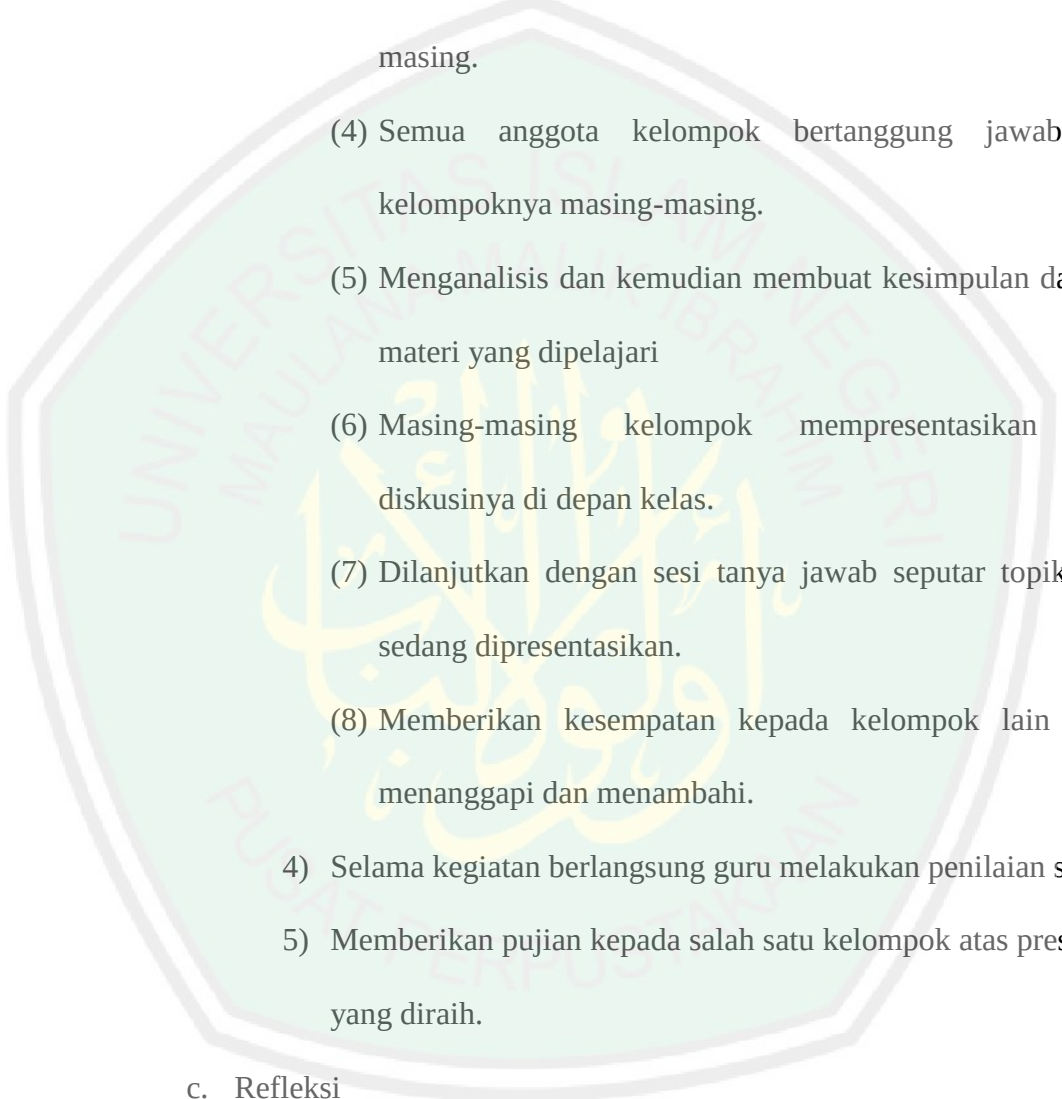
a. Pendahuluan

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
- 2) Mengadakan apersepsi.
- 3) Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam langkah-langkah pembelajaran.
- 4) Memberi motivasi siswa.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri empat atau lima anggota (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).
- 2) Guru membagikan topik yang telah ditentukan guru berkaitan dengan materi pada hari itu kepada setiap kelompok.
- 3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:

- (1) Siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari

- 
- (2) Membaca buku paket akidah akhlak dan LKS akidah akhlak atau berbagai sumber belajar lainnya.
 - (3) Bekerja sama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing.
 - (4) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing.
 - (5) Menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan dari sub materi yang dipelajari
 - (6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
 - (7) Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seputar topik yang sedang dipresentasikan.
 - (8) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan menambahi.
- 4) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian siswa.
 - 5) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas presentasi yang diraih.

c. Refleksi

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

- 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa terkait dengan topik pelajaran.

d. **Penilaian**

Data peningkatan motivasi belajar diperoleh melalui:

- (1) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok.
- (2) Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.
- (3) Antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi dan memecahkan masalah.
- (4) Sikap semangat dan antusiasme siswa dalam berkelompok dan mendengarkan presentasi.

3. Observasi

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat antara lain: (1) tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai kelompok.

4. Evaluasi/Refleksi

Tahap evaluasi/refleksi sejajar tetapi tidak tepat sama dengan tahap analisis data dalam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena pada tahap ini tim peneliti mencermati, bermakna dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan pada tahap observasi. Di dalam penelitian

tindakan kelas evaluasi/refleksi dilakukan secara continue sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai strategi yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditunjukkan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Di dalam tahap evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari penelitian yang lain. Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama beberapa kali pertemuan. Dari beberapa kali tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah teknik *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dimulai pada tanggal 20 April 2015 sampai 25 Mei 2015 selama enam kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 20 April 2015 dan pertemuan terakhir pada tanggal 25 Mei 2015.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah adalah sekolah tingkat menengah pertama (SMP yang bercirikan Islam). Didirikan oleh Al Maghfurlah Kyai Ismail pada tahun 1983. Berdiri dibawah naungan Lembaga Pendidikan Al-Hidayah dan dalam binaan Kementerian Agama (KeMenag). Tujuan Utama didirikannya MTs Al-Hidayah Karangploso Malang adalah untuk menampung lulusan MI dan SD sekitar Madrasah yang tidak melanjutkan di sekolah negeri. Namun pada perkembangannya tidak hanya warga sekitar yang bersekolah disini tapi dari luar daerah pun banyak yang mencari ilmu di madrasah ini, dan banyak diantara mereka

yang harusnya ada disekolah negeri justru mereka mengukir prestasi sekaligus mencari berkah kyai di MadrasahTsanawiyah Al-Hidayah ini.

Saat ini MTs Al-Hidayah Karangploso Malang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang berkompeten yaitu A. Imam Shofi'I, S.Pd. I. Beliau adalah lulusan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan sekarang selain menjabat sebagai kepala sekolah, beliau juga mengajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

2. Lokasi MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

MTs Al-Hidayah Karangploso Malang terletak di Jalan Raya Karangan Gg. Masjid Donowarih Karangploso Malang, Kode Pos 65152.

E-mail: mtsalthidayah83@yahoo.com dan website: www.mtsalthidayah83.blogspot.com

3. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi MTs Al-Hidayah adalah:

a) Visi MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Visi dari MTs Al-Hidayah Karangploso Malang adalah terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah yang berprestasi dalam IPTEK, unggul dalam IMTAQ dengan indikator:

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa dengan kompetensi
2. Tersusunnya kurikulum MTs Al-Hidayah
3. Terwujudnya standar preoses pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Terwujudnya standar dan prasarana sarana pendidikan yang relevan dan berbasis ICT
5. Terwujudnya standar pendidik dan tenaga kependidikan
6. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
7. Terwujudnya standar penilaian pendidikan
8. Terwujudnya standar pembiayaan pendidikan
9. Terwujudnya budaya mutu madrasah
10. Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman, aman, rindang, sari, dan bersih

b) Misi Madrasah

1. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa dengan kompetensi
2. Mewujudkan kurikulum madrasah (KTSP) dan SKL
3. Mewujudkan madrasah yang terakreditasi nasional dengan nilai A
4. Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan variatif

5. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
 6. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, transparan, dan akuntabel sesuai dengan tuntutan pendidikan
 7. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, professional, dan memiliki kompetensi
 8. Mewujudkan manajemen berbasis madrasah yang kokoh
 9. Mewujudkan penilaian pendidikan
 10. Mewujudkan prestasi bidang akademik dan nonakademik yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional
 11. Mewujudkan budaya baca, budaya bersih, budaya takwa, dan budaya sopan kepada semua komponen madrasah
 12. Mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan wawasan wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat nasional dan internasional.
- 4. Program dan Ekstra Kurikuler di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang**
- a. Program Unggulan:
 1. Kelas Tahfidz
 2. Kelas Olimpiade
 - b. Program Pengembangan Diri:

1. Keterampilan Komputer
2. Praktek Ubudiyah
3. Praktek Lab IPA
4. Keputrian
5. Bimbingan Baca Quran (BBQ)
6. Program Bimbingan Terjemah Al-Quran (PBTQ)

c. Ekstra Kurikuler

1. Pramuka
2. Futsal
3. Tata boga
4. Drumband
5. Taekwondo
6. Seni baca Al Quran
7. Seni Banjari

5. **Kondisi Obyek**

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat sekolah, keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, taraf kesadaran oarangtua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut

juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah:

a. Data siswa tahun ajaran 2014/2015 adalah

Tabel 4.1
Data Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	131
2	VIII	164
3	IX	110
Total		405

(Sumber: MTs Al-Hidayah Karangploso Malang)

Tabel 4.2
Data Siswa Menurut Jenis Kelamin

Siswa Menurut Jenis Kelamin	Jumlah siswa
Laki-laki	176
Perempuan	229
Total	405

(Sumber: MTs Al-Hidayah Karangploso Malang)

Tabel 4.3
Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2011/2012	290
2	2012/2013	325
3	2013/2014	359
4	2014/2015	409

(Sumber: MTs Al-Hidayah Karangploso Malang)

b. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs Al-Hidayah Karangploso Malang
2. Alamat : Jl. Raya Karang Gg. Masjid Donowarih
Kecamatan : Karangploso
Kota : Malang
Provinsi : Jawa Timur
3. Nomor Telepon : (0341) 468065, (0341) 7614057
4. Status Sekolah : Swasta
5. NSM : 121235070062
6. Akreditasi Sekolah : A
7. Tahun didirikan : 1983

c. Jadwal Kegiatan di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

No	Pukul	Kegiatan	Pembina
1	06.10 – 06.45	Tadarus, Sholat Dluha, kultum	KH. Mukhlis Mansyur
2	06.50 – 07.40	BTQ, PPTQ	KH. Imam Syafi’I dan Dewan Asatidz
3	07.40 – 14.00	Kegiatan Belajar Mengajar	Tenaga pendidik profesional
4	11.30 – 12.10	Sholat Dhuhur berjamaah	KH. Achmad Djazuli Al Hafidz

(Sumber: MTs Al-Hidayah Karangploso Malang)

d. Alumni MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Mulai tahun 1987 sampai dengan 2014 MTs Al-Hidayah telah meluluskan 2961 alumni, dan banyak diantara lulusan MTs Al-Hidayah yang mampu melanjutkan di SMA/MA/SMK Negeri. Mereka

memiliki dedikasi yang tinggi dan berprestasi, hal ini terinspirasi dari pola pendidikan di MTs Al-Hidayah yang selalu mengoptimalkan kedisiplinan dan moral luhur untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam IPTEK dan unggul dalam IMTAQ.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari sabtu tanggal 18 April 2015 dengan guru Akidah Akhlak MTs Al-Hidayah Karangploso Malang. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah pada hari dan tanggal yang sama yaitu hari sabtu tanggal 18 April 2015 untuk menyampaikan hal tersebut. Kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak memberikan izin untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti dan guru Akidah Akhlak mengadakan diskusi untuk merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Guru memberikan pilihan tentang kelas atau objek yang akan dijadikan sumber atau objek penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VII D tersebut yang mempunyai kemampuan yang lumayan baik dan pantas dijadikan objek penelitian.

Pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional-konvensional, metode yang digunakan masih ceramah dan latihan/penugasan, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak

relatif rendah, siswa sering rama sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran dan banyak bicara. Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Ibu S. Roichatul Jannah, S.Pd.I selaku guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang tanggal 18 April 2015:

”Dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak, saya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Tapi terkadang juga saya menggunakan metode Jigsaw dan lain-lain. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran akidah akhlak yang akan saya ajarkan”.¹

Metode dalam proses belajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun penerapan metode yang salah akan menghambat kualitas hasil belajar siswa. Dalam menentukan metode yang akan diterapkan, guru harus menyesuaikan metode tersebut dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Kendala yang saya hadapi dalam proses belajar mengajar adalah siswa yang cenderung pasif, dan setelah saya dekati dan saya tanyakan, penyebab kepasifan mereka diantaranya adalah pengetahuan agama yang kurang, malu berpendapat, takut, malas, mengantuk dan lain sebagainya.

Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti mengantuk, malas, malu berpendapat dan lain-lain, keterampilan guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting dan didukung dengan

¹Jawaban dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 18 April 2015

penggunaan metode yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan. Dalam teknik *Group Investigation*, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan belajarnya agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja bersama siswa lain dalam mencapai tujuan yang sama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola keterampilan berkomunikasi. Berdasarkan hasil interview dengan guru bidang studi PAI tentang pelaksanaan metode *Group Investigation*:

Metode ini sangat baik diterapkan karena metode ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan metode ini mereka aktif menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Sehingga disini siswa yang berperan aktif untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan guru hanya sebagai fasilitator.

Selain pernyataan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak, saya juga mewawancarai para siswa, mereka mengaku bahwa selama ini proses pembelajaran Akidah Akhlak yang mereka ikuti masih menggunakan metode yang biasa, yaitu metode ceramah. Mereka hanya disuruh mendengarkan guru dan kemudian diberikan tugas untuk dikerjakan sehingga siswa terkesan sangat pasif.

1. Rencana Tindakan Pre Tes

Sebelum memulai tindakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre tes dengan menerapkan strategi konvensional. Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan guru akidah akhlak sebelumnya. Adapun beberapa tahapan persiapan dalam melaksanakan pre tes, antara lain:

a. Membuat rencana pembelajaran, sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran

- a) Mengucapkan salam dan sebelum memulai pelajaran membaca basmalah dan berdoa
- b) Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
- c) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan di pelajari, yaitu mengkaji tentang Adab membaca Al-Quran dan adab berdoa

2) Inti Pembelajaran

- a) Guru membagikan lembar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum memulai pelajaran
- b) Siswa mengerjakan soal-soal tersebut
- c) Guru menerangkan tentang bab Adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
- d) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami

3) Penutupan

- a) Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar

- b) Siswa diberi tugas untuk meresume bab Adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
- c) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian
- d) Mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan salam

2. Pelaksanaan Pre Tes

Pelaksanaan pre tes pada tanggal 20 April 2015 dengan menggunakan metode ceramah sama seperti apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sebelumnya. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan memperkenalkan diri sebagai guru pengganti guru akidah akhlak untuk sementara waktu guna untuk keperluan penelitian skripsi. Menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada saat itu yaitu mengkaji bab adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.

Pre tes yang telah disiapkan sebelumnya dilaksanakan dengan cara para siswa mengisi setiap pertanyaan dari soal-soal pre tes. Kemudian guru menerangkan sekilas dengan metode ceramah tentang bab adab membaca Al-Quran dan adab berdoa namun para siswa kurang responsif dan bahkan terlihat acuh ketika guru menjelaskan di depan kelas. Terlihat juga beberapa siswa yang malah bercanda dan mengobrol dengan temannya.

Bahkan ketika guru mencoba untuk memberikan pertanyaan seputar bab yang telah dijelaskan, para siswa ada yang tidak bisa menjawab dan tidak ada respon yang baik dari mereka. Kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk meresume sekilas bab adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.

3. Observasi dan Hasil Pre Tes

Dilihat dari hasil pre tes yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa siswa kurang antusias terhadap pelajaran akidah akhlak. Siswa mengerjakan soal-soal dengan asal-asalan dan tidak bersemangat. Dari hasil pre tes juga menunjukkan rendahnya pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

Rendahnya pengetahuan mereka ditandai dari banyaknya siswa yang tidak mengetahui sekilas adab membaca Al-Quran dan adab berdoa dan masih saja minta penjelasan guru berkali-kali karena ketika guru menerangkan, mereka tidak memperhatikan dan bermain dengan temannya. Sehingga guru harus mengulang-ulang materi yang disampaikan.

Melalui pre tes ini maka guru menemukan adanya penyebab para siswa kurang antusias dalam pelajaran akidah akhlak. Adanya kejenuhan dan rasa malas selama belajar membuat mereka tidak bersemangat. Dengan menerapkan metode ceramah siswa menjadi sangat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang mengobrol sendiri dengan temannya.

Hasil pre tes menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif. Mereka kurang berani bertanya ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya. Dan mereka tidak berani mengemukakan pendapat ketika guru mengajak siswa untuk bertukar pengetahuan.² Siswa terlihat jenuh terhadap pelajaran karena mereka terlihat capek dengan kegiatan belajar mengajar akidah akhlak yang dilaksanakan jam 12.30 dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Dari hasil evaluasi pre tes, diketahui bahwa siswa masih di bawah standar ketuntasan minimum dalam memahami dan juga menjawab pertanyaan.

4. Refleksi Pre Tes

Berdasarkan hasil pre tes, dapat disimpulkan bahwa dengan cara pembelajaran konvensional berupa ceramah tidak lagi cocok diterapkan lagi pada mata pelajaran akidah akhlak karena para siswa menjadi pasif dan motivasi belajar mereka masih sangat rendah. Permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung, antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi terlihat biasa dan cenderung membosankan
- b. Pembelajaran menjadi kurang dihayati karena strategi konvensional yang diterapkan guru kurang diperhatikan siswa
- c. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa malah terlihat bermain dan bersenda gurau dengan teman-temannya sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

²Hasil Observasi, 20 April 2015, Pukul 12.30 WIB, Pada saat pelaksanaan Pre Tes.

Tabel 4.5 Instrument Pre Tes

Sub Variabel	Indikator
Mengerjakan soal-soal pre tes	Siswa masih mengerjakan soal-soal dengan asal-asalan
Keberanian mengemukakan pendapat	Kebanyakan siswa tidak berani berbicara. Mereka hanya memilih diam jika ditanya
Memecahkan masalah	Dalam memecahkan masalahpun mereka hanya terlihat diam dan tidak faham
Sikap semangat (motivasi)	Siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran. Mereka hanya bersenda gurau dan asik mengobrol dengan temannya

C. Paparan Data Setelah Tindakan

1. Siklus 1

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada rencana tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode *Group Investigation*. Dengan metode ini, peneliti berusaha mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok untuk saling berdiskusi mengenai materi tentang Adab membaca Al-Quran dan adab berdoa sesuai dengan pembagian dari guru. Siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua persiapan untuk teknik *Group Investigation*. Adapun beberapa tahapan-tahapan persiapan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan buku-buku atau modul yang digunakan dalam pembelajaran
- b. Membuat RPP

- c. Membagi siswa menjadi 3-4 kelompok (karena keterbatasan jumlah siswa)
- d. Menyiapkan instrument penelitian digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:
 - 1) Pembukaan (10 menit)
 - a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
 - b) Mengadakan apersepsi
 - c) Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran
 - d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yaitu mengkaji topik pembahasan tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.
 - 2) Kegiatan Inti (20 menit)
 - a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Tiap kelompok berisi 5-6 orang
 - b) Guru menerangkan sekilas tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.
 - c) Guru membagi sub bab yang akan di diskusikan masing-masing kelompok.

- d) Siswa secara individu membaca dan menelaah materi tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.
- e) Siswa secara kelompok mendiskusikan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.
- f) Anggota kelompok yang belum memahami materi akan diberi tahu oleh anggota kelompoknya yang tahu.
- g) Siswa mencatat poin-poin penting dan menganalisis dari hasil diskusi kelompok mereka.
- h) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- i) Kelompok lain bertanya dan memberikan tanggapan, sanggahan terhadap kelompok yang presentasi.
- j) Guru memberi penjelasan, menjawab pertanyaan-pertanyaan selama presentasi berlangsung dan memberikan kesimpulan dari pembahasan materi adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.
- k) Guru memberi nilai terhadap masing-masing kelompok (*contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui indikator-indikator di atas: religius, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, kreatif inovatif, berfikir kritis*).

3) Penutup (10 menit)

- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
- b) Siswa diberi tugas untuk latihan mendemonstrasikan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.
- c) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- d) Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 April 2015 dan 4 Mei 2015. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 40 menit untuk setiap pertemuan. Langkah –langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut. Pada siklus I, pertemuan pertama peneliti menerapkan teknik *Group Investigation*. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah menjelaskan tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.

Sebelum dimulai guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca basmalah dan berdoa sebelum pelajaran di mulai. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa metode *Group Investigation* yang akan

diterapkan untuk membahas bab adab membaca Al-Quran dan adab berdoa. Selanjutnya guru memberi pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan sekaligus guru memberikan motivasi kepada siswa.

Saat pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik *Group Investigation* berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dalam berdiskusi dan tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. Pembelajaran di mulai ketika siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan terlihat sudah siap untuk menerima pelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Untuk memperlancar proses belajar mengajar agar lebih efektif, maka setiap kelompok dianjurkan untuk benar-benar memahami teks yang ada pada buku paket dan siswa diperbolehkan untuk membawa referensi lain baik berupa buku yang berhubungan dengan pembahasan maupun referensi yang diperoleh melalui internet. Tiap kelompok mulai bekerja sama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing untuk membahas bagian materi yang telah dibagikan oleh guru. Anggota kelompok tersebut harus bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.

Guru mengontrol secara keseluruhan kinerja masing-masing kelompok dan membantu apabila ada kelompok yang belum faham

dan mengalami kesulitan dengan materi yang telah dipelajari. Setelah selesai menganalisis masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusi mereka. Sebagai penutup, guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Kemudian memberi tugas kepada siswa untuk mendemonstrasikan membaca Al-Quran dan adab berdoa. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa hikmah menerapkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa. Kemudian ditutup dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar berkelompok. Penilaian ini diukur dengan melihat keberanian siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat, antusias siswa dalam belajar, dan keaktifan siswa pada saat berdiskusi dan memecahkan masalah, sikap semangat siswa dalam berkelompok dan mendengarkan presentasi, kemampuan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun kelompok lain.

Pada pertemuan kedua yaitu siklus I, peneliti masing menerapkan *Group Investigation* diupayakan agar siswa lebih aktif dan bisa mengemukakan pendapatnya dan mampu bersaing dengan kelompok-kelompok lain untuk menyajikan presentasi yang lebih baik lagi.

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu sebelum dimulai guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca basmalah

dan berdoa. sebelum pelajaran di mulai. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa metode *Group Investigation* yang akan diterapkan untuk membahas bab adab membaca Al-Quran dan adab berdoa. Selanjutnya guru memberi pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan sekaligus guru memberikan motivasi kepada siswa.

Pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan kelompok sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing. Setiap kelompok telah mendapat tugas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempermudah tiap-tiap kelompok mengenali kelompok yang lain sehingga persaingan sehat antar kelompok akan benar-benar terjadi.

Sebelumnya guru menerangkan lagi tentang adab dalam membaca Al-Quran dan adab berdoa untuk sekedar mengingatkan kepada siswa tentang pelajaran minggu lalu. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mendemonstrasikan membaca Al-Quran dan adab berdoa yang pada pertemuan sebelumnya dijadikan tugas individu untuk dihafalkan di rumah.

Selanjutnya para siswa dipersilahkan untuk berdiskusi kembali bersama anggota kelompoknya. Setelah itu kelompok 1 memulai

untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selama presentasi berlangsung, kelompok lainnya memperhatikan dan memahami hasil diskusi kelompok 1. Selanjutnya, agar siswa aktif dan melatih dalam komunikasinya ketika belajar maka guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok 1.

Disini guru sebagai fasilitator membantu siswa aktif berpendapat dan jika terdapat sedikit kesalahan guru bisa meluruskan pendapat mereka, begitu seterusnya. Dan diakhir pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil pre tes, siswa masih terlihat kurang semangat dan kurang antusias dalam pelajaran. Hal ini dapat diamati ketika pre tes mereka masih terlihat malu-malu dan sebagian ada yang terlihat acuh. Motivasi para siswa masih terlihat kurang dan cenderung mereka bosan dengan cara pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru.

Kemudian pada siklus I (pertemuan minggu ke-2) para siswa masih banyak yang belum dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Hal ini ditandai dengan tidak kompaknya dalam satu kelompok ketika berdiskusi tentang materi yang telah dibagikan oleh guru. Bahkan masih terlihat anggota kelompok yang justru malah

bermain-main dengan kelompok lain. Selain itu juga masih banyak anggota kelompok yang tidak mengerti dan tidak mau tau apa yang harus dibahas dalam kelompoknya. Namun juga ada beberapa siswa yang sudah mampu bertanggungjawab atas kelompoknya dan dengan baik menyelesaikan tugasnya.³

Dalam pelaksanaan siklus I (Pertemuan minggu ke-3) ini terlihat bahwa proses bekerjasama dalam kelompok belajar lumayan cukup, kemudian kemampuan mereka dalam memecahkan masalah juga masih cukup namun sikap semangat mereka sudah mulai nampak baik karena menggunakan metode yang berbeda dengan metode belajar yang selama ini siswa-siswa rasakan.⁴

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru akidah akhlak dan sekaligus menjadi *observer* untuk mencatat lembar instrument pada pedoman observasi. Dari hasil pengamatan terhadap siswa pada tahap pendahuluan ini sudah mulai ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak namun belum sepenuhnya .

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan

³Hasil Observasi, 27 April 2015, Pukul 12.30 WIB, Pada saat pelaksanaan Siklus I.

⁴Hasil Observasi, 4 Mei 2015, Pukul 12.30 WIB, Pada saat pelaksanaan Siklus I.

metode *Group Investigation* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Ketika metode ini pertama diterapkan, siswa masih terlihat acuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Bahkan ketika disuruh berkelompok, para siswa terlihat tidak kompak satu sama lain dalam kelompok. Motivasi belajar mereka juga masih kurang sehingga masing-masing kelompok terlihat pasif dan bermain sendiri dengan teman-temannya.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I masih ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi ketika guru menerapkan metode *Group Investigation*. Permasalahan yang ditemukan pada saat pelajaran berlangsung, antara lain:

- a. Kegiatan diskusi kelompok masih belum dikuasai baik oleh para siswa sehingga tidak bisa membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.
- b. Dalam masing-masing kelompok terlihat bahwa yang mampu memecahkan suatu gagasan hanya siswa yang prestasinya baik di kelas sehingga siswa yang pasif tidak mampu berkembang untuk turut serta aktif mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I yang sudah dilaksanakan, maka perlu diadakannya persiapan pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru lebih banyak memotivasi atau memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat dari menerapkan membaca Al-Quran dan adab berdoa, terutama pada kelompok-kelompok yang terlihat pasif dan kurang bersemangat belajar di dalam kelas.
- b. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru jangan terlalu dominan dan terjebak dengan cara-cara konvensional sehingga proses belajar mengajar akan tampak kepada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center*. Dengan begitu maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
- c. Guru memberikan pemahaman tentang pentingnya bekerja sama dalam kelompok.

Tabel 4.6 Pengamatan Siklus I

Sub Variabel	Indikator
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Dalam siklus I siswa sudah belajar secara kelompok namun masih terlihat belum kompak
Keberanian mengemukakan pendapat	Sebagian siswa sudah ada yang bertanya kepada guru meskipun ada yang merasa malu dan takut
Memecahkan masalah	Dalam memecahkan masalah, sebagian siswa sudah ada yang bisa. Mereka terlihat memecahkan masalah secara bersama dalam kelompok
Sikap semangat (motivasi)	Siswa sudah ada semangat dan mulai memperhatikan guru dalam belajar.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei dan 18 Mei 2015. Peneliti tetap menggunakan dan menerapkan teknik *Group Investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk mempersiapkan pelaksanaan tindakan siklus II dengan membuat rencana tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Sebelum siklus II dilaksanakan, peneliti mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran antara lain:

- a. Menyiapkan buku-buku atau modul yang digunakan dalam pembelajaran
- b. Membuat RPP
- c. Membagi siswa menjadi 3-4 kelompok (karena keterbatasan jumlah siswa)
- d. Menyiapkan instrument penelitian digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II meliputi:
 - 1) Pembukaan (10 menit)
 - a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
 - b) Mengadakan apersepsi
 - c) Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran

d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yaitu mengkaji topik pembahasan tentang pengertian Ashabul Kahfi dan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan Ashabul Kahfi.

2) Kegiatan Inti (20 menit)

a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Tiap kelompok berisi 5-6 orang

b) Guru menerangkan sekilas tentang pengertian Ashabul Kahfi dan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan Ashabul Kahfi.

c) Guru membagi sub bab yang akan di diskusikan masing-masing kelompok.

d) Siswa secara individu membaca dan menelaah materi tentang pengertian Ashabul Kahfi dan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan Ashabul Kahfi.

e) Siswa secara kelompok mendiskusikan pengertian Ashabul Kahfi dan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan Ashabul Kahfi.

f) Anggota kelompok yang belum memahami materi akan diberi tahu oleh anggota kelompoknya yang tahu.

g) Siswa mencatat poin-poin penting dan menganalisis dari hasil diskusi kelompok mereka.

- h) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- i) Kelompok lain bertanya dan memberikan tanggapan, sanggahan terhadap kelompok yang presentasi.
- j) Guru memberi penjelasan, menjawab pertanyaan-pertanyaan selama presentasi berlangsung dan memberikan kesimpulan dari pembahasan materi pengertian Ashabul Kahfi dan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan Ashabul Kahfi.
- k) Guru memberi nilai terhadap masing-masing kelompok (*contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui indikator-indikator di atas: religius, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, kreatif inovatif, berfikir kritis*).

3) Penutup (10 menit)

- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
- b) Siswa diberi tugas untuk menghafalkan surat Al-Kahfi ayat 14 tentang Ashabul Kahfi.
- c) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- d) Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 11 Mei dan 18 Mei 2015. Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti masih menggunakan teknik *Group Investigation* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Indikator yang harus dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan pengertian Ashabul Kahfi dan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan Ashabul Kahfi, menjelaskan kisah keteladanan Ashabul Kahfi ketika menyelamatkan iman dan taqwa kepada Allah dari kekejaman raja Diqyanus.

Pembelajaran dimulai seperti pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan langkah-langkah rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji pengertian Ashabul Kahfi dan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan Ashabul Kahfi. Kemudian guru memberitahu kepada siswa metode apa yang akan digunakan pada pembelajaran kali ini. Selanjutnya guru memotivasi siswa dan memberikan gambaran sekilas tentang materi yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti, guru masih membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan beranggotakan 5-6 orang siswa. Selanjutnya siswa bekerja sama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing. Kemudian guru menugasi tiap-tiap kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah dibagi untuk masing-masing kelompok. Kemudian para siswa mulai bekerja sama dengan masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tentang materi yang telah dibagikan oleh guru.

Tiap-tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. Sementara kelompok lain mendengarkan dengan seksama para presentator yang ada di depan kelas. Kemudian kelompok lain bertanya dan mengutarakan pendapat atau sanggahan mereka. Sese kali guru menjadi penengah ketika ada jawaban yang masih kurang tepat sehingga bisa diterima oleh semua siswa di kelas. Selanjutnya guru memberikan tepuk tangan kepada semua kelompok atas prestasi mereka pada hari ini. Dan memberikan pujian kepada kelompok yang paling banyak berbicara secara menyeluruh bukan hanya perwakilan saja. Kemudian guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam diskusi yang telah dilaksanakan. Rata-rata dari masing-masing kelompok menjawab sebagai respon positif kepada guru atas pembelajaran yang baru saja diterapkan.

Keberanian dan semangat siswa dalam belajar berkelompok pada pertemuan kali ini lebih banyak dibanding pada siklus sebelumnya. Sehingga pada siklus II ini mengalami peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Sebelum pembelajaran ditutup, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa terkait pembelajaran hari ini, mereka rata-rata menyatakan senang dan semangat meskipun ini jam terakhir. Mereka mengungkapkan rasa suka dengan teknik pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru.

Sebagai penutup, guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang pengertian Ashabul Kahfi dan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan Ashabul Kahfi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab ulasan dari pelajaran yang diperoleh. Kemudian ditutup dengan hamdalah dan berdoa bersama.

Penilaian dengan menilai keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, keaktifan dan antusias dalam berdiskusi, sikap semangat dan antusias dalam mendengarkan presentasi, kemampuan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan.

c. Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada tindakan siklus II (pertemuan minggu ke-4) ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dari keaktifan, semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Terlihat dari raut muka mereka yang nampak ceria dan tidak malas selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa mulai aktif dalam mengemukakan pendapat, mulai berani bertanya kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan. Dalam berkelompok pun mereka terlihat kompak dan mulai tenang. Sese kali mereka ramai dalam berkelompok, bukan ramai karena bermain-main sendiri atau mengobrol dengan temannya. Dilihat dari segi partisipasi kelompok sudah terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya dan siswa sudah lebih aktif dalam berdiskusi. Saat pembelajaran berlangsung siswa terampil untuk berusaha memecahkan masalah.⁵

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus ke II (pertemuan minggu ke-5) juga menunjukkan adanya peningkatan yang jauh lebih baik. Hal ini terlihat dari cara para siswa dalam berpartisipasi dan bekerjasama dalam kelompoknya sudah sangat baik. Selain itu siswa yang sebelumnya hanya diam mulai berani bertanya karena termotivasi oleh teman-temannya yang banyak bertanya. Dan

⁵Hasil Observasi, 11 Mei 2015, Pukul 12.30 WIB, Pada saat pelaksanaan Siklus II.

ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain terlihat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikannya.⁶

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Melalui pengamatan hasil observasi setiap siklus baik siklus I maupun siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pembelajaran *Group Investigation* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang. Pengamatan ini dilakukan secara bertahap pada lembar observasi motivasi belajar yang menunjukkan adanya peningkatan dari pre tes (sebelum menerapkan teknik *Group Investigation*) ke siklus I, dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan teknik *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terbukti dari siklus I para siswa masih terlihat acuh dan bermalas-malasan dalam pelajaran, setelah memasuki siklus II pada pertemuan ke-tiga para siswa sudah mulai persemangat dan antusias dalam pelajaran. Karena pada waktu pembelajaran siswa sudah mulai merasa nyaman dengan bekerjasama antar kelompok.

⁶Hasil Observasi, 18 Mei 2015, Pukul 12.30 WIB, Pada saat pelaksanaan Siklus II.

Dengan demikian tugas yang dikerjakan secara berkelompok telah dikerjakan bersama-sama dan tidak ada lagi siswa yang tidak turut serta mengerjakannya. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Ketika pembelajaran berlangsung para siswa terlihat sangat bersemangat dalam mempersiapkan diri.
- b. Pada saat pembelajaran berlangsung para siswa sangat antusias dan tidak merasa bosan di dalam kelas.
- c. Setiap siklusnya terjadi peningkatan motivasi belajar.

Tabel 4.7 Pengamatan Siklus II

Sub Variabel	Indikator
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Dalam siklus II siswa sudah belajar dan bekerjasama dengan baik secara kelompok dan masing-masing kelompok kompak.
Keberanian mengemukakan pendapat	Para siswa sudah banyak yang berani bertanya kepada guru dan menemukan pendapatnya.
Memecahkan masalah	Dalam memecahkan masalah, para siswa telah bekerjasama dengan kelompoknya sehingga masalah bisa dipecahkan.
Sikap semangat (motivasi)	Siswa sudah memiliki semangat yang tinggi dan mulai memperhatikan guru dalam belajar.

Tabel 4.8 Perbandingan Pengamatan

Variabel	Pre Tes	Siklus I	Siklus II
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Siswa masih mengerjakan soal-soal dengan asal-asalan	Dalam siklus I siswa sudah belajar secara kelompok namun masih terlihat belum kompak	Dalam siklus II siswa sudah belajar dan bekerjasama dengan baik secara kelompok dan masing-masing kelompok kompak.
K keberanian mengemukakan pendapat	Kebanyakan siswa tidak berani berbicara. Mereka hanya memilih diam jika ditanya	Sebagian siswa sudah ada yang bertanya kepada guru meskipun ada yang merasa malu dan takut	Para siswa sudah banyak yang berani bertanya kepada guru dan menemukan pendapatnya.
Memecahkan masalah	Dalam memecahkan masalahpun mereka hanya terlihat diam dan tidak faham	Dalam memecahkan masalah, sebagian siswa sudah ada yang bisa. Mereka terlihat memecahkan masalah secara bersama dalam kelompok	Dalam memecahkan masalah, para siswa telah bekerjasama dengan kelompoknya sehingga masalah bisa dipecahkan.
Sikap semangat (motivasi)	Siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran. Mereka hanya bersenda gurau dan asik mengobrol dengan temannya	Siswa sudah ada semangat dan mulai memperhatikan guru dalam belajar.	Siswa sudah memiliki semangat yang tinggi dan mulai memperhatikan guru dalam belajar.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII D MTs Al-Hidayah Karangploso Malang. Pada pembahasan ini peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik *Group Investigation*. Melalui teknik ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang dalam mata pelajaran akidah akhlak.

A. Perencanaan Metode *Cooperative Learning* melalui Teknik *Group Investigation* untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan *cooperative learning* dengan menetapkan kelas mana yang cocok akan dijadikan objek penelitian, menetapkan mata pelajaran yang akan dijadikan bahan dalam penelitian, membuat silabus dan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian mengadakan pre tes sebelum masuk ke siklus I.

Indikator yang ingin dicapai yaitu menjelaskan tata cara adab membaca Al-Quran dan adab berdoa, mempraktikkan tata cara adab membaca Al-Quran dan adab berdoa, menjelaskan kisah keteladanan Ashabul Kahfi, memberikan contoh tentang tauladan dari kisah Ashabul Kahfi, Menceritakan secara runtut kisah keteladanan Ashabul Kahfi.

Sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode *Group Investigation*, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para siswa tentang adab membaca Al-Quran dan adab membaca doa dengan menerapkan metode konvensional yaitu dengan guru ceramah di depan kelas dan siswa menyimak lalu mencatat.

Dalam pelaksanaan pre tes ini peneliti sengaja menerapkan metode konvensional yang biasa dipakai oleh guru akidah akhlak untuk mengetahui dimana letak penyebab utama kurangnya semangat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan mengetahui penyebabnya maka peneliti dapat dengan mudah memberikan penanganan yang sesuai untuk memotivasi para siswa agar semangat untuk belajar.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti menerapkan metode *Group Investigation* pada pelajaran akidah akhlak, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4 kelompok belajar) untuk mendiskusikan materi tentang adab membaca Al-Quran dan adab membaca doa. Setelah berdiskusi siswa diminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Buku yang digunakan adalah buku paket akidah akhlak untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

Pada awal penerapan metode *Group Investigation* para siswa masih merasa canggung dan tidak terbiasa dengan metode yang peneliti terapkan. Nampak dari kebingungan para siswa dalam diskusi berkelompok dan masih

dijumpai beberapa siswa yang bermain sendiri karena mereka tidak faham dengan cara belajar yang baru baginya. Sehingga Susana belajar pada awal penerapan metode *Group Investigation* masih terlihat hampir sama dengan pre tes yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan selanjutnya, para siswa sudah mulai memahami langkah-langkah penerapan metode ini. Mereka mulai bekerja sama dengan baik dalam diskusi berkelompok. Dan bahkan dijumpai salah satu kelompok yang anggotanya aktif bertanya dan saling memberi tahu satu sama lain antar kelompoknya.

B. Pelaksanaan Metode *Cooperative Learning* dengan Model *Group Investigation* Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini dimulai dengan pre test dan terdiri dari 2 siklus yaitu dengan 4 kali pertemuan (4 kali tatap muka). Dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan di dalam kelas. Siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali tatap muka dan siklus kedua juga dilaksanakan selama 2 kali tatap muka. Pertemuannya dilaksanakan setiap hari Senin di ruang kelas VII D pada jam mata pelajaran terakhir yang dimulai pada jam 12.30 dan berakhir pada jam 13.20 WIB.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan observasi awal yaitu dengan mengadakan pre test dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode konvensional yang biasa dipakai oleh guru akidah akhlak. Pembelajaran dimulai dengan guru menerangkan bab

yang akan dipelajari di depan kelas dan menuliskan beberapa poin penting mengenai materi tersebut.

Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat apa yang telah ditulis oleh guru di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan tugas beberapa pertanyaan untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Kemudian sebagai penutup, guru mencoba memberikan beberapa pertanyaan kepada para siswa.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa semangat dan antusiasnya para siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan cara konvensional. Namun nampak para siswa memberikan respon yang kurang terhadap guru. Mereka terlihat diam tidak ada yang mengacungkan tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan dari guru.

Mereka lebih banyak diam, tidak memberikan komentar terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, kurang semangat, dan tidak antusias selama kegiatan belajar mengajar. Melalui pre test ini maka dapat diketahui bahwa pembelajaran ini kurang efektif diterapkan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Siswa cenderung terlihat pasif dan ramai sendiri tanpa memperhatikan gurunya.

Bahkan ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan teman-temannya ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dan penjelasan seputar materi yang diterangkan oleh gurunya dan siswa menjadi merasa bosan, dan bertindak semaunya

sendiri tanpa memperhatikan gurunya. Selain itu ketika guru memberikan pertanyaan dan tugas, para siswa terlihat malas dan tidak bersemangat.

Selama pembelajaran para siswa lebih banyak diam dan tidak berkomentar. Mereka mau mengungkapkan pendapat hanya ketika mendapat instruksi dari guru. Itu pun hanya satu siswa yang memang dasarnya berprestasi di dalam kelas. Sehingga hasil yang diperoleh minim sekali. Pembelajaran dengan cara demikian yang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat siswa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Karena siswa menjadi pasif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pre test maka dapat diketahui bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian maka diharapkan dengan menggunakan metode *cooperative learning* model *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak.

Menyikapi hasil pre test, maka dalam siklus I pada pertemuan pertama peneliti menerapkan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *Group Investigation*. Melalui pembelajaran dengan model ini diharapkan siswa menjadi termotivasi, mempunyai semangat yang tinggi, mampu bekerja sama dengan kelompok, mampu memecahkan masalah bersama-sama dengan teman sekelompoknya, sehingga mendapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2015 dengan menerapkan metode *cooperative learning* dengan teknik *Group Investigation* sudah ada perubahan sedikit lebih baik. Siswa sudah mulai berani bertanya dan sudah mampu dikondisikan dengan baik. Walaupun ada beberapa siswa yang masih tidak faham dengan pembelajaran yang guru terapkan. Bahkan masih terlihat siswa-siswa yang bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya.

Jika dibandingkan dengan pre test pada pertemuan minggu sebelumnya, pada siklus ini sudah mengalami peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Karena pada pertemuan ini siswa diajak untuk bekerjasama secara berkelompok dan berdiskusi bersama. Sehingga siswa aktif di dalam kelas. Namun masih ada beberapa kelompok yang tidak mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.

Dengan menerapkan metode ini diusahakan dapat membantu siswa dalam mempermudah pemahaman materi akidah akhlak dan menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam belajar bekerjasama kelompok. Agar mempunyai motivasi yang tinggi maka siswa harus mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, memecahkan masalah dengan kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Hasil observasi siklus I mengemukakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup meskipun dalam pencapaiannya masih kurang

berhasil. Pada siklus II, peneliti masih menerapkan *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation*. Pada siklus II juga dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada siklus II ini siswa lebih termotivasi lagi dibandingkan dengan siklus I, karena dengan sudah terbiasanya penerapan teknik *Group Investigation* diterapkan sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan. Dengan demikian diharapkan siswa akan mempunyai semangat yang lebih tinggi lagi.

Ketika berdiskusi dalam kelompok pun mereka sudah bekerjasama dengan baik. Dalam satu kelompok terlihat kompak menyelesaikan permasalahan yang ada. Tidak terlihat lagi dalam satu kelompok ada siswa yang dominan. Secara umum penerapan *cooperative learning* dengan menggunakan teknik *Group Investigation* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar tentang Ashabul Kahfi.

Melalui observasi ada siklus II adanya semangat yang tinggi dari siswa ditunjukkan dari keaktifan mereka dalam bekerja sama berkelompok, antusias mereka dalam mengemukakan pendapat dan bertanya. Hal ini menunjukkan mereka telah termotivasi untuk lebih giat mempelajari bab tentang Ashabul Kahfi.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Kemudian pada siklus II peneliti melihat bahwa siswa sudah mengalami peningkatan motivasi belajar

sehingga penerapan teknik *Group Investigation* berhasil dalam pencapaiannya.

Pembelajaran *cooperative* ini diterapkan agar siswa lebih berperan aktif, bertanggung jawab dalam kelompok, selanjutnya mereka mampu mengemukakan ide-ide gagasan mereka dengan kelompoknya, mempunyai rasa saling ingin tau, dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan penerapan pembelajaran ini tampak dari kondisi kelas yang sangat tenang dan penuh semangat, tampak dari kondisi mereka yang ceria dan aktif dalam belajar. Siswa berani bertanya dan menjawab dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dari guru.

Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar berkelompok mereka sudah nampak efektif, dimana mereka mampu menuangkan ide dengan teman sekelompoknya. Sehingga diskusi mereka menjadi menarik karena semua anggota kelompok berperan aktif. Dengan demikian guru memberikan pujian terhadap kelompok yang telah bekerjasama dengan baik dan bagi para presentator yang telah menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pujian ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya.¹

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan. Dan hasilnya sangat memuaskan.

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar*..... hlm. 167.

C. Penilaian Model Cooperative Learning melalui Teknik Group Investigation dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan berdasarkan hasil catatan peneliti selama penerapan teknik *Group Investigation* dan penilaian ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan teknik yang telah diterapkan.

Penilaian dalam pembelajaran ini digunakan untuk mengukur disamping untuk melihat prestasi siswa juga untuk mengetahui apakah penerapan metode *cooperative learning* dengan teknik *group investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan teknik pembelajaran ini. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dalam masing-masing kelompok, suasana kelas menjadi lebih aktif dan tumbuhnya keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* dengan menggunakan teknik *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang. Hal ini terbukti dari hasil

instrument motivasi belajar siswa, dari pre test dengan nilai rata-rat 1,3 ke siklus I meningkat menjadi 1,7 atau sekitar 31%. Instrument pre test ke siklus II meningkat menjadi 2,5 atau sekitar 92%.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah akhlak dan bentuk aplikasinya yang efektif yaitu dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun indikator keberhasilan penerapan *cooperative learning* antara lain:

1. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, yaitu dengan aktif dalam berdiskusi dan bertanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki rasa takut lagi untuk mengemukakan pendapatnya.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias, semangat, tidak membuat gaduh dan merasa senang sehingga tugas dapat terselesaikan dengan baik secara berkelompok.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari prosentase kenaikan setiap siklusnya.

D. Penerapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Teknik *Group Investigation* dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam penerapan metode *cooperative learning* ini terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran akidah

akhlak. Hal ini nampak dari semangat siswa didalam kelas dalam mengikuti pelajaran dan antusias bekerja sama berkelompok dalam menyelesaikan masalah.

Dalam penerapan metode *cooperative learning* dengan teknik *group investigation* ini dimulai dengan perencanaan yaitu dengan menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, menetapkan mata pelajaran yang akan dijadikan bahan dalam penelitian, membuat silabus dan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian mengadakan pre tes sebelum masuk ke siklus I.

Melalui pre test dapat diketahui bahwa siswa masih sangat pasif ketika peneliti belum menerapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik *group investigation*. Namun setelah peneliti menerapkan teknik *group investigation* dalam pelajaran akidah akhlak, siswa mulai berperan aktif di dalam kelas dari siklus ke siklus. Dalam penerapan teknik *group investigation* pada siklus pertama terlihat siswa masih sedikit kurang menguasai pembelajaran ini karena masih dalam tahap penyesuaian.

Ketika memasuki siklus I, siswa mulai antusias dalam mengikuti pelajaran walaupun ada beberapa siswa yang masih acuh dan bermain-main dengan temannya. Dalam hal ini guru berusaha memotivasi siswa dengan menerapkan metode *Group Investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak agar para siswa merasakan suasana belajar mengajar yang berbeda dari biasanya.

Pelaksanaan siklus II mengalami perubahan yang lebih baik lagi. Siswa semakin bersemangat dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Terlihat dalam proses para siswa bekerja sama berkelompok dan dalam menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dalam hal ini guru berusaha memotivasi siswa dengan merubah lingkungan belajar sehingga siswa merasakan atmosfer baru dari kegiatan belajar mereka. Dengan demikian sangatlah penting bagi guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang dapat menjaga stabilitas motivasi siswa untuk belajar.

Dalam hal ini perhatian siswa selama proses belajar adalah kunci utama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Dengan menerapkan metode *cooperative learning* dengan model *group investigation* ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Dalam setiap pertemuan guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berdiskusi secara kelompok kemudian memberikan cerita dan informasi-informasi menarik yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Seringkali guru mudah untuk mendapatkan perhatian siswa, namun menjaga perhatian tersebut sampai proses pembelajaran selesai merupakan tantangan bagi guru.²

Penerapan metode *cooperative learning* dengan teknik *group investigation* mampu meningkatkan motivasi belajar yang dapat dilihat dari hasil pengamatan dari siklus ke siklus yang menunjukkan adanya peningkatan

²Esa Nur Wahyuni, *Motivasi*..... hlm 94.

lebih baik dibandingkan ketika pre tes. Dari hasil instrument motivasi belajar pun juga menunjukkan adanya peningkatan, dari pre test dengan nilai rata-rata 1,3 ke siklus I meningkat menjadi 1,7 atau sekitar 31%. Kemudian instrument pre test ke siklus II meningkat menjadi 2,5 atau sekitar 92%.

Melalui evaluasi peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dari penelitian ini dimana motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan teknik *group investigation*. Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru berusaha menciptakan hubungan komunikasi yang dekat dengan siswa baik secara verbal maupun nonverbal sehingga belajar siswa akan meningkat. Disamping itu guru juga berusaha mengubah lingkungan belajar yang semula hanya diterapkan dengan cara-cara konvensional seperti metode ceramah kemudian diganti dengan menerapkan metode *group investigation*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *cooperative learning* dengan model *Group Investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan yang signifikan pada tingkat antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan prosentase motivasi belajar yang selalu meningkat.

1. Perencanaan metode *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang pada materi adab membaca Al-Quran dan adab berdoa, Ashabul Kahfi, perencanaanya dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat pada *Cooperative Learning*. Langkah awal dari perencanaan ini adalah dengan menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, menetapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian melakukan pre tes.
2. Pelaksanaan metode *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso

Malang ini terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan juga. Pertemuan dilaksanakan setiap hari senin pada jam mata pelajaran terakhir yang dimulai pada jam 12.30 dan berakhir pada jam 13.30 WIB.

3. Proses penilaian dengan metode *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang dilakukan berdasarkan hasil catatan peneliti selama penerapan teknik *Group Investigation*. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Hasil instrument motivasi belajar siswa, dari pre test dengan nilai rata-rat 1,3 ke siklus I meningkat menjadi 1,7 atau sekitar 31%. Instrument pre test ke siklus II meningkat menjadi 2,5 atau sekitar 92%.
4. Penerapan metode *Cooperative Learning* dengan model *group investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini nampak dari semangat siswa didalam kelas dalam mengikuti pelajaran dan antusias bekerja sama berkelompok dalam menyelesaikan masalah.

B. Saran

Agar proses pembelajaran akidah akhlak lebih memberikan hasil yang optimal dan lebih efektif, ada beberapa cara yang peneliti peroleh dari hasil

penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penerapan teknik *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan bisa menerapkan teknik *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar.
2. Untuk menerapkan teknik *Group Investigation* diperlukan adanya persiapan yang matang agar guru bisa menentukan atau memilih materi yang mapu diterapkan dengan teknik *Group Investigation* sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambah variasi teknik belajar terutama yang berkaitan dengan *Group Investigation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana
- Azka, Maila. 2013. "*Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-ruzz Media
- Fitriani, Eka. 2009. "*Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team-Achievement Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta*" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hartono, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, cet. Ke-II. Bandung: Alfabeta
- Jamaludin. 2002. *Pembelajaran yang efektif*. (Proyek Sinkronisasi dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam)
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurfadilah, Ike. 2006. "*Penggunaan Metode Jigsaw Learning Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13*

Malang” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nurhayati. 2008. “*Eksperimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Qiroah di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi aksara

Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS

Sukardi, H.M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadayo, samsu.2013. *Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Press

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak geografis MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

Lampiran 5

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.
2. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Karangploso
3. Data Guru dan Karyawan di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.
4. Data Jumlah siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.



Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Guru Akidah Akhlak

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Apakah mengajar mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan latar belakang pendidikan anda?
2. Anda mengajar mata pelajaran akidah akhlak kelas berapa saja?
3. Sudah berapa lama ibu mengajar akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang?

B. Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Persiapan apa yang ibu lakukan sebelum mengajar?
2. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
3. Apakah selama ini ada kendala ketika ibu menyampaikan materi?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode yang ibu terapkan selama mengajar akidah akhlak?
5. Apakah selama ini ibu pernah menerapkan teknik *Group Investigation* dalam mengajar akidah akhlak?
6. Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran akidah akhlak dengan teknik *Group Investigation*?

C. Sistem Penilaian

1. Berdasarkan apakah ibu memberikan penilaian bagi para siswa?
2. Apakah anda sering mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya kurang?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Siswa

A. Pembelajaran Akidah Akhlak bagi Siswa

1. Apakah kamu senang dengan pelajaran akidah akhlak?
2. Persiapan apa yang kamu lakukan dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak?

B. Pembelajaran yang Diberikan Oleh Guru

1. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru?
2. Apakah kamu paham dengan materi tersebut?

C. *Group Investigation*

1. Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti tadi?
2. Apakah belajar dalam berkelompok lebih kamu suka daripada belajar sendiri?
3. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pelajaran akidah akhlak dengan teknik *Group Investigation*?
4. Saat berkelompok, apakah kamu bekerjasama dengan semua anggota kelompokmu?
5. Apakah kamu bisa menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan teknik *Group Investigation*?

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Responden: Guru Akidah Akhlak (Ibu S. Roichatul Jannah, S.Pd.I)

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

Peneliti : Apakah mengajar mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan latar belakang pendidikan anda?

Guru : Iya mbak karena saya waktu kuliah di UIN Malang yang dulu namanya IAIN Malang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Peneliti : Anda mengajar mata pelajaran akidah akhlak kelas berapa saja?

Guru : Kebetulan saya mengajar kelas VII A sampai VII D.

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang?

Guru : Kurang lebih sudah 4 tahun ini mbak.

B. Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Peneliti : Persiapan apa yang ibu lakukan sebelum mengajar?

Guru : Biasanya saya menyiapkan materi yang akan saya ajarkan nanti dengan membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan materi.

Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?

Guru : Selama ini saya hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja mbak.

Peneliti : Apakah selama ini ada kendala ketika ibu menyampaikan materi?

Guru : Kendalanya sih ketika saya menyampaikan materi, siswa ramai dan bermain-main dengan temannya.

Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode yang ibu terapkan selama mengajar akidah akhlak?

Guru : selama ini para siswa tidak berkomentar apa-apa mbak. Mereka mengikuti metode yang saya gunakan.

Peneliti : Apakah selama ini ibu pernah menerapkan teknik *Group Investigation* dalam mengajar akidah akhlak?

Guru : Belum pernah mbak karena saya selalu menggunakan metode ceramah.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran akidah akhlak dengan teknik *Group Investigation*?

Guru : kalau menurut saya sih metode ini bagus mbak selama dalam penerapannya sesuai dengan materi. Saya lihat anak-anak juga lebih bisa dikondisikan.

C. Sistem Penilaian

Peneliti : Berdasarkan apakah ibu memberikan penilaian bagi para siswa?

Guru : Saya memberikan nilai berdasarkan tugas harian, ulangan harian, UTS dan UAS

Peneliti : Apakah anda sering mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya kurang?

Guru : Iya, saya biasanya melakukan remidi bagi siswa yang nilainya kurang mbak.

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

Responden : Siswa

A. Pembelajaran Akidah Akhlak bagi Siswa

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pelajaran akidah akhlak?

Siswa : Suka bu, tapi terkadang agak bosan dengan pelajarannya bu.

Peneliti : Persiapan apa yang kamu lakukan dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak?

B. Pembelajaran yang Diberikan Oleh Guru

Peneliti : Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru?

Siswa : kadang saya kurang paham bu dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi tersebut?

Siswa : Paham, tapi kadang-kadang saya juga kurang paham bu.

C. *Group Investigation*

Peneliti : Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti tadi?

Siswa : Pernah bu waktu saya sekolah MI

Peneliti : Apakah belajar dalam berkelompok lebih kamu suka daripada belajar sendiri?

Siswa : Iya bu. Saya lebih suka belajar berkelompok karena kalau saya tidak tahu bisa tanya dengan teman sekelompok.

Peneliti : Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pelajaran akidah akhlak dengan teknik *Group Investigation*?

Siswa : menyenangkan bu karena biasanya hanya disuruh mencatat saja.

Peneliti : Saat berkelompok, apakah kamu bekerjasama dengan semua anggota kelompokmu?

Siswa : Iya bu, kan disuruh berkelompok.

Peneliti : Apakah kamu bisa menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan teknik *Group Investigation*?

Siswa : Bisa bu, saya jadi semangat belajar karena belajarnya berkelompok. Saya jadi gak takut lagi untuk bertanya bu.

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
PRE TEST

Sub Variabel	Indikator	1	2	3	4
Bekerja sama dengan kelompok belajar	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi		√		
	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi	√			
	Berpartisipasi, kompak dan pendapat yang diberikan sesuai	√			
Keberanian mengemukakan pendapat	Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi	√			
	Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan materi	√			
	Mempunyai ide dan pendapat sesuai dengan materi		√		
Memecahkan masalah	Menggunakan proses berfikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta	√			
	Memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama		√		
Sikap semangat	Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi	√			
	Antusias dan mau mendengarkan presentasi	√			
	Jumlah	7	6		
	Rata-rata	1.3			

Keterangan:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Lampiran 10

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
SIKLUS I**

Sub Variabel	Indikator	1	2	3	4
Bekerja sama dengan kelompok belajar	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi		√		
	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi		√		
	Berpartisipasi, kompak dan pendapat yang diberikan sesuai	√			
Keberanian mengemukakan pendapat	Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi		√		
	Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan materi		√		
	Mempunyai ide dan pendapat sesuai dengan materi		√		
Memecahkan masalah	Menggunakan proses berfikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta	√			
	Memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama		√		
Sikap semangat	Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi		√		
	Antusias dan mau mendengarkan presentasi	√			
	Jumlah	3	14		
	Rata-rata	1,7			

Keterangan:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
SIKLUS II

Sub Variabel	Indikator	1	2	3	4
Bekerja sama dengan kelompok belajar	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi		√		
	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi		√		
	Berpartisipasi, kompak dan pendapat yang diberikan sesuai			√	
Keberanian mengemukakan pendapat	Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi		√		
	Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan materi		√		
	Mempunyai ide dan pendapat sesuai dengan materi		√		
Memecahkan masalah	Menggunakan proses berfikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta		√		
	Memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama			√	
Sikap semangat	Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi			√	
	Antusias dan mau mendengarkan presentasi				√
	Jumlah		12	9	4
	Rata-rata		2,5		

Keterangan:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Lampiran 12

SILABUS

Standar Kompetensi: 4. Menghayati adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN	ALOKASI WAKTU
4.1	Memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa	Adab membaca Al-Quran dan adab berdoa	➤ Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa ➤ Diskusi kelompok tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa ➤ Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas ➤ Memberi tanggapan tentang adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa ➤ Guru dan siswa menyimpulkan tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa	• Menjelaskan tata cara adab membaca al-Qur'an • Menjelaskan tata cara adab berdoa yang dianjurkan	▪ Tes tulis ▪ penugasan	4 x 40
4.2	Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa		➤ Siswa mempraktikkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa di depan kelas	• Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa	▪ Tes unjuk kerja	

Standar Kompetensi: 5. Menghayati kisah Ashabul Kahfi

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN	ALOKASI WAKTU
5.1	Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi	Ashabul Kahfi	➤ Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan kisah Ashabul Kahfi ➤ Diskusi kelompok tentang kisah Ashabul Kahfi ➤ Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas ➤ Memberi tanggapan tentang keteladanan Ashabul Kahfi ➤ Siswa meresume tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi	• Menjelaskan kisah keteladanan Ashabul Kahfi • Memberikan contoh tentang tauladan dari kisah Ashabul Kahfi	▪ Tes tulis ▪ penugasan	4 x 40
4.2	Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi		➤ menyusun secara runtut kisah keteladanan Ashabul Kahfi ➤ menceritakan secara runtut kisah keteladanan Ashabul Kahfi	• Menceritakan secara runtut kisah keteladanan Ashabul Kahfi	▪ Tes unjuk kerja	

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Al-Hidayah Karangploso
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: VII/Genap
Standar Kompetensi	: 4. Menghayati adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
Kompetensi Dasar	: 4.1. Memahami adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
	4.2. Mempraktikkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
Alokasi waktu	: 4 X 40 Menit (2x pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2014/2015

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat

1. Menjelaskan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
2. Menerapkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
3. Memahami adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
4. mempraktikkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa

B. Materi Pokok :

Adab membaca Al-Quran dan adab berdoa

C. Indikator :

1. Menjelaskan tata cara adab membaca al-Qur'an
2. Menjelaskan tata cara adab berdoa yang dianjurkan
3. Mempraktikkan tata cara adab membaca Al-Quran dan adab berdoa

D. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Questioning
3. Cooperative Learning (Group Investigation)

E. Strategi Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan a. Member salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa b. Mengadakan apersepsi	10 Menit

	c. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa	
2	Pembelajaran Inti a. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang adab membaca Al-Quran b. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang adab berdoa c. Secara kelompok mendiskusikan tentang adab membaca Al-Quran d. Secara kelompok mendiskusikan tentang adab berdoa e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan f. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan dari pembahasan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa	60 Menit
3	Penutup a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Siswa ditugasi meresmikan topik pembahasan yang baru saja dipelajari c. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian d. Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam	10 Menit

Pertemuan kedua

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa b. Mengadakan apersepsi c. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa	10 Menit
2	Pembelajaran Inti a. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk mempersiapkan diri mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas b. Pada saat kelompok yang satu presentasi di depan kelas kelompok yang lain memperhatikan c. Kelompok lain bertanya dan memberikan	60 Menit

	tanggapan d. Masing masing kelompok memberikan perwakilan untuk mempraktikkan tata cara membaca Al-Quran dan berdoa	
3	Penutup a. Guru bersama siswa melakukan refleksi teradap proses dan hasil belajar b. Siswa ditugasi meresume topik pembahasan yang baru saja dipelajari c. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian d. Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam	10 Menit

F. **Sumber Bahan :** Buku siswa Akidah Akhlak,

G. **Penilaian :**

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Menjelaskan tata cara adab membaca al-Qur'an	Tes tulis	Uraian	1. Sebutkan 4 tata cara membaca Al-Quran!
Menjelaskan tata cara adab berdoa yang dianjurkan	Tes tulis	Uraian	1. Sebutkan tata cara ketika hendak membaca doa!
Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Praktikkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa!

Mengetahui

Malang,.....2015

Guru Mata Pelajaran
Akidah Akhlak

Guru Praktikan

S. Roichatul Jannah, S.Pd.I

Yulis Humardani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Al-Hidayah Karangploso
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: VII/Genap
Standar Kompetensi	: 5. Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi
Kompetensi Dasar	: 4.1. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi 4.2. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi
Alokasi waktu	: 4 X 40 Menit (2x pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2014/2015

H. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat

5. Menjelaskan kisah keteladanan Ashabul Kahfi
6. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi
7. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi
8. Mempraktikkan kisah keteladanan Ashabul Kahfi dalam kehidupan sehari-hari

I. Materi Pokok :

Ashabul Kahfi

J. Indikator :

4. Menjelaskan kisah keteladanan Ashabul Kahfi
5. Memberikan contoh tentang tauladan dari kisah Ashabul Kahfi
6. Menceritakan secara runtut kisah keteladanan Ashabul Kahfi

K. Metode Pembelajaran :

4. Ceramah
5. Questioning
6. Cooperative Learning (Group Investigation)

L. Strategi Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan e. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa f. Mengadakan apersepsi g. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam	10 Menit

	langkah-langkah pembelajaran h. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi	
2	Pembelajaran Inti g. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi h. Secara kelompok mendiskusikan tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi i. Secara kelompok mendiskusikan tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi j. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas k. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan dari pembahasan kisah keteladanan Ashabul Kahfi	60 Menit
3	Penutup e. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar f. Siswa ditugasi meresmikan topik pembahasan yang baru saja dipelajari g. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian h. Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam	10 Menit

Pertemuan kedua

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan e. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa f. Mengadakan apersepsi g. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran h. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi	10 Menit
2	Pembelajaran Inti e. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk mempersiapkan diri mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas f. Pada saat kelompok yang satu presentasi di depan kelas kelompok yang lain memperhatikan g. Kelompok lain bertanya dan memberikan tanggapan h. Masing masing kelompok memberikan perwakilan untuk menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi	60 Menit

3	Penutup - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar - Siswa ditugasi meresmikan topik pembahasan yang baru saja dipelajari - Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian - Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam	10 Menit
---	--	----------

M. **Sumber Bahan :** Buku siswa Akidah Akhlak,

N. **Penilaian :**

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Menjelaskan kisah keteladanan Ashabul Kahfi	Tes tulis	Uraian	- Siapakah Ashabul Kahfi itu? - Sebutkan nama-nama pemuda Ashabul Kahfi!
Memberikan contoh tentang tauladan dari kisah Ashabul Kahfi	Tes tulis	Uraian	Berikan 3 contoh tentang keteladanan dari kisah Ashabul Kahfi!
Menceritakan secara runtut kisah keteladanan Ashabul Kahfi	Tes unjuk kerja	Praktik	Ceritakan ulang secara runtut kisah Ashabul Kahfi!

Mengetahui

Malang,2015

Guru Mata Pelajaran
Akidah Akhlak

Guru Praktikan

S. Roichatul Jannah, S.Pd.I

Yulis Humardani

Lampiran 14**Daftar Nilai Pre Test Siswa Kelas VII D**

No	Nama Siswa	Nilai
1	A Khozinatul Asror	70
2	Ahmad Afifudin	70
3	Alfiah Nur Azizah	70
4	Anisatus Sa'diyah	90
5	Aulia Astuti	70
6	Bagus Abd Aziz Nurul I	-
7	Deni Kriswanto	70
8	Diah Ayu Pamungkir	80
9	Dian Adi Pranata	90
10	Dwi Maulana K	90
11	Eka Putri Amelia	80
12	Eris Setyawan	70
13	Faidatul Muslimah	90
14	Fina Khilyatun Nisa	70
15	Heni Karelina	70
16	Imam Syafii	80
17	Ishaq Udji Ardiansyah	80
18	Kasiyati	90
19	Khairina Nur Zuhroh	80
20	M. Choirul Amin	70
21	M. Denis S.	70
22	M. Andra Khoirun F.	50
23	M. Royan Nurdiansyah	80
24	M. Zainul Abidin	70
25	Mario Agung Wibiadi	80
26	Mariyo Agung Wibianto	80
27	Murti Rahayu	80
28	Nur Aulia Ramadhona	70
29	Nuzulul Mu'afa	90
30	Pingky Zahwa A.	80
31	Putri Ayik Lidiawati	70
32	Rahmat Rama Dhani	-
33	Rahmat Wiradi Surya	90
34	Riski Aulia Rahman	70
35	Rizki Adi P.	70
36	Rosita Dewi	70

Lampiran 15

Daftar Nilai Pos Test Siswa Kelas VII D

No	Nama Siswa	Nilai
1	A Khozinatul Asror	80
2	Ahmad Afifudin	80
3	Alfiah Nur Azizah	80
4	Anisatus Sa'diyah	90
5	Aulia Astuti	90
6	Bagus Abd Aziz Nurul I	80
7	Deni Kriswanto	80
8	Diah Ayu Pamungkir	90
9	Dian Adi Pranata	100
10	Dwi Maulana K	80
11	Eka Putri Amelia	90
12	Eris Setyawan	80
13	Faidatul Muslimah	90
14	Fina Khilyatun Nisa	90
15	Heni Karelina	90
16	Imam Syafii	80
17	Ishaq Udji Ardiansyah	100
18	Kasiyati	80
19	Khairina Nur Zuhroh	80
20	M. Choirul Amin	100
21	M. Denis S.	80
22	M. Andra Khoirun F.	80
23	M. Royan Nurdiansyah	80
24	M. Zainul Abidin	90
25	Mario Agung Wibiadi	100
26	Mariyo Agung Wibianto	80
27	Murti Rahayu	80
28	Nur Aulia Ramadhona	90
29	Nuzulul Mu'afa	100
30	Pingky Zahwa A.	80
31	Putri Ayik Lidiawati	80
32	Rahmat Rama Dhani	-
33	Rahmat Wiradi Surya	90
34	Riski Aulia Rahman	70
35	Rizki Adi P.	70
36	Rosita Dewi	90